

RAGAM HIAS
BEBERAPA MAKAM ISLAM
DI SULAWESI SELATAN

PROYEK PEMUGARAN DAN PEMELIHARAAN PENINGGALAN SEJARAH
DAN PURBAKALA JAKARTA

DIREKTORAT JENDERAL KEBUDAYAAN
DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

1982/1983

Tidak diperdagangkan
Untuk Umum

**RAGAM HIAS
BEBERAPA MAKAM ISLAM
DI SULAWESI SELATAN**



PROYEK PEMUGARAN DAN PEMELIHARAAN PENINGGALAN SEJARAH
DAN PURBAKALA JAKARTA
DIREKTORAT JENDERAL KEBUDAYAAN
DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
1982/1983

ERRATA

Halaman	Baris ke	Tercetak	Seharusnya
i	8 dari bawah	Sulawesi Selatan	Jakarta
168	9 dari atas	Hadimuljoni, dkk	Hadimulyono, dkk

114	7 dari atas	abad ke 8 (9) – 9 M.	abad ke 8/9 – 19 M.
142	1 dari atas	Banggai	Bangga E
	3 dari atas	Banggae	Bangga E
	7 dari atas	Banggae	Bangga E
	8 dari atas	Banggae	Bangga E
143	1 dari bawah	Banggai	Bangga E
146	4 dari atas	Banggae	Bangga E
	6 dari atas	Banggae	Bangga E
sampul muka dan sampul dalam	1 dari bawah	1982/1983	1985

KATA PENGANTAR

Album Peninggalan Sejarah dan Purbakala mulai diterbitkan tahun 1980 melalui Proyek Media Kebudayaan dalam seri penerbitan ALBUM SENI BUDAYA, jilid 1 dan 2. Hasil penerbitan tersebut ternyata banyak sekali peminatnya, sehingga upaya pengenalan dan pemahaman warisan budaya berupa peninggalan sejarah dan purbakala melalui media ini perlu diteruskan dan dikembangkan.

Untuk meneruskan usaha yang baik ini Direktorat Perlindungan dan Pembinaan Peninggalan Sejarah dan Purbakala melalui Proyek Pemugaran dan Pemeliharaan Peninggalan Sejarah dan Purbakala tahun anggaran 1982/1983 menerbitkan album peninggalan sejarah dan purbakala, dengan objek ragam hias pada makam-makam kubur di berbagai daerah di Sulawesi Selatan. Objek ini dipandang sangat penting dan menarik, bukan karena keindahannya yang mempesona saja tetapi juga bernilai arkeologis – historis yang khas. Demikian pulalah pendapat Direktur Jenderal Kebudayaan, Ibu Prof. Dr. Haryati Soebadio, sewaktu meninjau beberapa objek tersebut di tempat asalnya. Adapun judul penerbitan ini adalah "Ragam Hias Beberapa Makam Islam di Sulawesi Selatan".

Buku ini disusun oleh Staf Dokumentasi dan Publikasi Direktorat Perlindungan dan Pembinaan Peninggalan Sejarah dan Purbakala/Unit I Proyek Pemugaran dan Pemeliharaan Peninggalan Sejarah dan Purbakala Sulawesi Selatan.

Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan naskah dan penerbitan buku ini kami ucapkan banyak terima kasih dan kepada pembaca kami mohon saran dan kritik untuk penyempurnaan buku yang masih banyak kekurangannya ini.

DIREKTUR PERLINDUNGAN DAN PEMBINAAN
PENINGGALAN SEJARAH DAN PURBAKALA

ttd.

Drs. Uka Tjandrasasmita

Pengarah/Penanggungjawab : Uka Tjandrasmita
Direktur Perlindungan dan Pembinaan Peninggalan Sejarah dan
Purbakala

Redaksi :

Ketua : Soekatno Tw.
Konsep Naskah : Sri Sugiyanti
F o t o : R. Budijanto
Djoko Sukirno
Perwajahan : Surachmad
Penggandaan : Sri Wiyarto

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
PETA SULAWESI SELATAN	iv
PENDAHULUAN	v
Kompleks Makam Raja-raja Gowa	2
Kompleks Makam Raja-raja Tallo	32
Kompleks Makam Raja-raja Binamu (Bataliung)	54
Kompleks Makam Raja-raja Watan Lamuru	114
Kompleks Makam Raja-raja Banggau di Ondongan Majene	142
Kompleks Makam Raja-raja Banggae di Totoli Majene	146
Kompleks Makam Jera Lompo E	156
Makam We Tanre Olle	166
DAFTAR PUSTAKA	168

SULAWESI



PETA
PROPINSI SULAWESI SELATAN



MAMUJU

MAJENE

POLEWALI

PAREPARE

BARRU

PANGKAJENE

UJUNG PANDANG

TAKALAR

BONTOSUNGGU

MAKALE

ENREKANG

PINRANG

RAPPANG

WATAN SOPPENG

MAROS

SUNGGUMINASA

BANIAENG

BULUKUMBA

WAWU TETE

WANGKANG

WATAMPONE

SINJAI

PALOPO

PENDAHULUAN

Sebelum Agama Islam masuk ke Sulawesi Selatan, banyak raja-raja dan rakyat dari kerajaan-kerajaan di daerah ini yang masih menganut kepercayaan nenek moyangnya. Kerajaan-kerajaan di Sulawesi Selatan antara lain Gowa, Tallo, Lamuru, dan Soppeng. Sejak abad ke 15 Sulawesi Selatan bagian Selatan banyak dikunjungi oleh pedagang-pedagang muslim yang berasal dari Malaka, Jawa, dan Sumatera, bahkan sejak raja Gowa ke 12 yaitu Tunijallo sudah menjalin persahabatan dengan raja-raja di Jawa, Johor, Pahang, Banjar, dan Maluku.

Pada mulanya masyarakat muslim di Sulawesi Selatan hanya terdiri atas para pedagang, terutama orang-orang Melayu. Berkat usaha Muballiqliq Islam yang terkenal yaitu Datuk Tiro, Datuk ri Bandang, Datuk Sulaeman, dan Datuk Palimang barulah Islam mulai tersebar di Sulawesi Selatan awal abad ke 17 M.

Raja Gowa dan Tallo adalah raja-raja yang pertama kali memeluk agama Islam, tepatnya pada tanggal 22 September 1605 M. Kedua raja ini telah mengakui agama Islam sebagai agama kerajaan dan berusaha menyebarkanluaskannya. Usaha penyebarluasannya dengan cara damai yaitu dengan mengirim utusan kepada raja-raja di daerah lainnya di Sulawesi Selatan untuk mengajak meninggalkan kepercayaan lama dan menganut agama Islam. Akhirnya, raja Soppeng dengan rajanya bergelar Datu Beo E dikalahkan oleh Gowa dan pada tahun 1609 M menyatakan memeluk agama Islam. Kemudian raja Gowa menyebarkan kekuasaannya ke Bone dan mengislamkannya pada tahun 1611 M. Setelah itu, agama Islam berkembang dengan pesat di Sulawesi Selatan.

Akibat proses Islamisasi itu muncullah hasil-hasil peninggalan budaya yang mengandung pengaruh Islam dan banyak ditemukan di Sulawesi Selatan, diantaranya makam. Maka sebagai salah satu bukti sistem penguburan bagi orang-orang muslim, pada umumnya dibagian atas diberi tanda berupa nisan dengan arah utara dan selatan.

Ditinjau dari bentuknya, bangunan makam dapat terdiri atas tiga unsur yang saling melengkapi yaitu jirat, nisan dan cungkup. Jirat merupakan bagian dasar berbentuk segi empat biasanya berundak-undak dengan berbagai ragam dan hiasan, bahannya batu atau kadang-kadang kayu. Di atas jirat ditempatkan nisan dari batu, kayu, atau logam dengan arah utara selatan. Pada nisan kubur inilah paling banyak ditampilkan bentuk dan pola hias yang beraneka ragam. Jirat dan makam ini adakalanya dilengkapi dengan cungkup yang berbeda-beda. Ada yang berbentuk kubah, kubus, atau hanya bentuk bangunan sederhana dengan tiang pada keempat sudutnya dan tanpa dinding. Demikian pula bahan bangunan cungkup tersebut bermacam-macam.

Bentuk makam di Sulawesi Selatan kebanyakan berundak-undak tinggi. Bila ditelusuri lebih jauh, sebenarnya bentuk makam yang berundak-undak ini kelanjutan tradisi *punden berundak* dari masa prasejarah sebagai tempat pemujaan nenek moyang, hal ini merupakan unsur Indonesia asli. Pengaruh Hindu di Sulawesi Selatan sangat tipis dan terbatas. Oleh karena itu, akibatnya tradisi prasejarah tampak lebih menonjol, misalnya pada nisan yang berbentuk patung manusia, menhir atau palus, juga pahatan relief yang menggambarkan manusia, kuda, matahari, hiasan garis-garis geometris dan sebagainya.

Beberapa ragam hias makam di Sulawesi Selatan yang berpola tumbuh-tumbuhan, binatang dan geometris menunjukkan pula beberapa persamaannya dengan pahatan pada candi-candi di Jawa. Ragam hias seperti ini lebih menunjukkan adanya anasir seni Indonesia Hindu. Unsur seni ini terlihat pula pada bentuk gunungan yang biasanya terdapat di sebelah utara dan selatan, di atas jirat sebagai penopang sandaran nisan yang sebenarnya dan diberi pahatan relief dengan pola hias beraneka ragam. Motif seperti gunungan ini terdapat persamaannya pada makam di Jawa dan di Madura pada abad ke 16 M dan 17 M. Motif tersebut diperkirakan merupakan penyerapan dari masa Indonesia Hindu. Fungsi gunungan dapat dihubungkan dengan kepercayaan bahwa gunung dianggap sebagai tempat arwah nenek moyang atau dewa-dewa. Di samping ragam hias itu juga tulisan indah huruf Arab atau Aksara Bugis—Makasar yang kaligrafis, kebanyakan berisi ayat-ayat suci Islam menghiasi bahkan menjiwai bangunan makam.

Dengan menampilkan ragam hias pada makam ini diharapkan dapat digali nilai-nilai estetika, etika serta nilai luhur hasil budaya nenek moyang kita khususnya di Sulawesi Selatan yang menunjukkan ciri khas lapisan budaya setempat pada masa perkembangan Islam.

KOMPLEKS MAKAM RAJA–RAJA GOWA DI KATANGKA

Lokasi : Desa : Katangka
 Kelurahan : Lakiung
 Kecamatan : Somba Opu
 Kabupaten : G o w a

Keterangan : Kompleks makam ini adalah tempat makam raja-raja Gowa beserta kerabatnya. Raja Gowa yang pertama dijuluki Tomanurung. Raja inilah yang menurunkan keluarga Raja Gowa. Tahun 1605 M, Raja Gowa XIV yaitu I Mangarangi Daeng Manrabia Sultan Alaudin telah memeluk agama Islam, sedangkan raja sebelumnya masih menganut kepercayaan nenek moyang.

Bila ditinjau dari unsur bangunannya, makam-makam ini terdiri atas cungkup, jirat dan nisan. Bentuk cungkup di kompleks ini ada 2 macam :

- a. Cungkup sederhana : bangunan yang terdiri atas empat tiang, diberi atap, serta sekelilingnya dipagari.
- b. Kubah : atapnya berbentuk kubah (piramida) dan sekelilingnya ber dinding tembok, hanya mempunyai satu pintu di sebelah selatan.
 Kubah ini dibuat dari bata, dilapisi adukan pasir dan kapur. Untuk tahan lebih lama maka melalui pemugaran lapisan tersebut dicampur lagi dengan semen. Di puncak kubah dipasang keramik asing Cina (kendi). Sayangnya kebanyakan dari keramik ini sudah hilang.

Di dalam cungkup sederhana maupun kubah terdapat makam. Biasanya lebih dari satu makam. Bentuk jiratnya persegi empat seperti kotak, di sebelah utara dan selatan terdapat motif gunung dan di dalam kotak jirat ditancapkan satu atau dua nisan. Jirat, motif gunung dan nisan dibuat dari kayu.

Pada bidang jirat serta motif gunung diberi ragam hias sulur-sulur, daun, bunga-bunga, pelipit, kaligrafi, serta adakalanya medalion.



(Koleksi Foto DSP)

Foto No. 1
KOMPLEKS MAKAM RAJA-RAJA GOWA DI KATANGKA

Foto no. 2

MAKAM RAJA GOWA DI KATANGKA (dalam kubah, dilihat dari arah selatan)

Bidang jirat terbagi menjadi 2 bagian yaitu bagian tepi (pinggir) dan tengah. Bagian tepi dihiasi dengan ragam hias daun-daunan yang distilir tumbuh dari bonggol bunga. Bagian tengah bidang jirat dihiasi motif tanaman. Tanaman ini berdaun dan berbunga, tumbuh dari sebuah bonggol, dua ekor burung hinggap tersamar di atas dahan.

Motif gunung berbentuk segi tiga. Di tengah-tengah bidang ini terdapat medalion (lingkaran) yang dipenuhi tulisan Arab. Lingkaran ini dikelilingi oleh hiasan daun-daunan yang distilir, yang tumbuh dari ceplok bunga dan membentuk segi tiga. Kedua sisi miringnya bergelombang mengikuti bentuk sulur-suluran. Tepi bawah gunung dihiasi pelipit serta hiasan daun-daunan yang tumbuh dari ceplok bunga yang berada di tengah.



(Koleksi Foto DSP)

Foto No. 2

Foto no. 3

MAKAM RAJA GOWA DI KATANGKA (dalam kubah, dilihat dari arah selatan)

Bidang jirat terbagi menjadi 2 bagian: bagian tepi (pinggir) dan tengah yang masing-masing dibatasi oleh pelipit. Bagian pinggir mempunyai ragam hias bunga dan dari bunga ini keluar hiasan daun-daunan yang distilir. Bagian tengah memiliki ragam hias bunga-bunga.

Motif gunung juga mempunyai 2 bagian: bagian bawah dan atas, berbatasan dengan pelipit. Bagian bawah dihiasi dengan sulur-suluran yang keluar dari sebuah bunga yang terletak di tengah. Bagian atas berhiaskan daun-daunan yang tumbuh dari bunga-bunga yang terletak di tengah.



Foto No. 3

(Koleksi Foto DSP)

Foto no. 4

MAKAM RAJA GOWA DI KATANGKA (dalam kubah, dilihat dari arah selatan)

Bidang jirat dibagi 2 bagian, masing-masing dibatasi oleh pelipit. Bidang jirat bagian pinggir dihiasi dengan bunga-bunga mekar berangkai. Bidang jirat bagian tengah berhiaskan sekuntum bunga di tengah dan dari bunga ini tumbuh hiasan daun-daunan yang distilir.

Motif gunung bagian atas mempunyai ragam hias daun-daunan yang tumbuh dari sebuah bonggol. Hiasan daunan membentuk pula motif gunung didalam bidang gunung. Kedua sisinya bergelombang yang terbentuk dari sulur-suluran.

Motif gunung bagian bawah dibatasi oleh pelipit, dihiasi bunga-bunga mekar berangkai.



(Koleksi Foto DSP)

Foto No. 4

Foto no. 5

MAKAM RAJA GOWA DI KATANGKA (dalam kubah)

Bidang jirat dibagi menjadi dua: bagian pinggir dan bagian tengah. Ragam hias pada jirat bagian pinggir yaitu daun-daunan yang distilir dan bunga-bunga. Di bagian tengah pelipit berbentuk bulat dan di dalam bulatan itu tampak ragam hias bunga-bunga.

Motif gunung. Kedua sisinya miring bergelombang mengikuti bentuk sulur-suluran. Bagian pinggir bidangnya dihiasi oleh hiasan daun yang distilir yang berpangkal dari sebuah bunga. Motif gunung bagian tengah memiliki ragam hias "swastika" yang dirangkai satu sama lain membentuk gunung.



(Koleksi Foto DSP)

Foto No. 5

Foto no. 6

MAKAM RAJA GOWA DI KATANGKA (dalam kubah, dilihat dari arah selatan)

Kedua sisi motif gunung yang bergelombang terbentuk dari sulur-suluran. Seluruh bidang dihiasi dengan hiasan daun-daunan yang distilir yang berpangkal dari sekuntum bunga yang ada di tengah. Ragam hias pelipit dipergunakan sebagai pelengkap hiasan dan bagian bawah motif gunung diberi ragam hias rangkaian bunga berbentuk "belah ketupat".

Foto no. 7

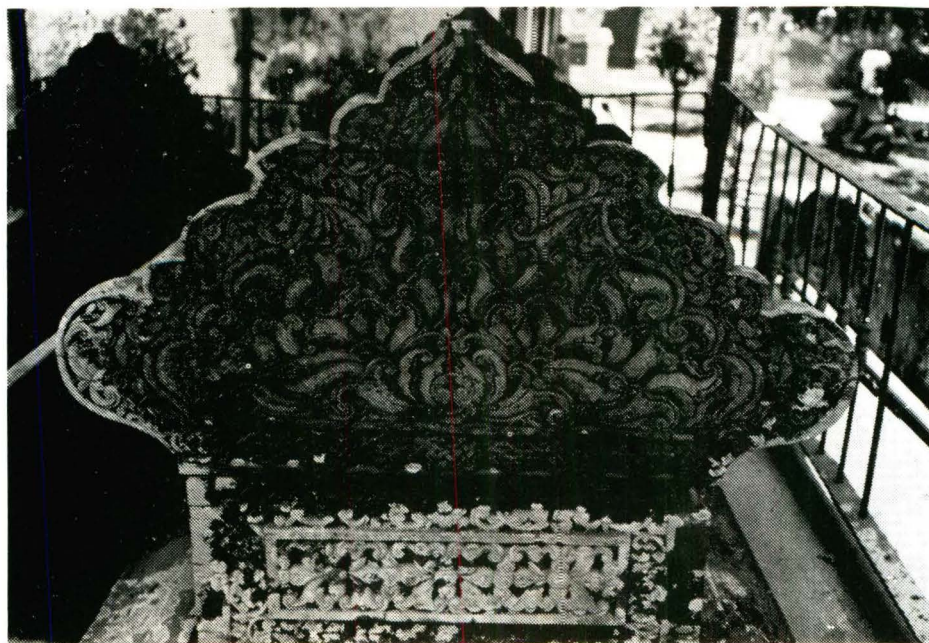
MAKAM RAJA GOWA DI KATANGKA (dalam kubah, dilihat dari arah selatan)

Bidang jirat yang berbentuk segi empat bagian pinggirnya dibatasi dengan pelipit, dihiasi dengan hiasan daun-daun yang tumbuh dari bunga. Bidang jirat bagian tengah yang terletak di dalam bingkai empat persegi panjang berhiaskan bunga-bunga. Motif gunung bagian bawah mempunyai ragam hias pelipit dan belah ketupat yang dibentuk dari motif anyaman tali. Motif gunung bagian atas mempunyai dua sisi bergelombang yang terbentuk dari sulur-suluran. Hiasan yang lain yaitu hiasan daun-daunan yang tumbuh dari bonggol bunga. Bunga ini terletak di tengah. Hiasan daun-daunan membentuk motif gunung pula.



(Koleksi Foto DSP)

Foto No. 6



(Koleksi Foto DSP)

Foto No. 7

Foto no. 8

MAKAM RAJA GOWA DI KATANGKA (dalam cungkup)

Bidang jirat berbentuk persegi empat memiliki hiasan daun-daunan. Ragam hias yang terdapat di dalam bidang motif gunungan yaitu hiasan daun-daunan yang distilir yang tumbuh dari sebuah bunga. Bentuk hiasan lain yang terdapat pada bidang motif gunungan ini yaitu pelipit serta kaligrafi.

Foto no. 9

MAKAM RAJA GOWA DI KATANGKA (dalam cungkup)

Bidang jirat sekeliling diberi ragam hias daun-daunan dan pelipit.

Pada bagian tengah dipahatkan hiasan daun-daunan yang distilir dan terikat, terletak di dalam bingkai persegi empat.

Motif gunungan.

Kedua sisi bergelombang berhiaskan sulur-suluran. Sisi bawah terdapat ragam hias "belah ketupat" terbentuk dari tali-tali. Bagian tengah dihiasi dengan hiasan daun yang ukirannya lebih besar dari pada sekelilingnya. Hiasan ini membentuk motif gunungan.



(Koleksi Foto DSP)

Foto No. 8



(Koleksi Foto DSP)

Foto No. 9

Foto no. 10

MAKAM RAJA GOWA DI KATANGKA (dalam kubah)

Jirat makam bagian atas berbentuk kotak, di dalamnya ditancapkan sebuah nisan. Pada jirat sebelah selatan dan utara terdapat motif gunung.

Ragam hiasnya:

- a. jirat: dipahatkan sulur-suluran, daun, bunga serta pelipit.
- b. motif gunung: sebelah selatan sisi luar dihiasi oleh sulur-suluran, daun dan kuncup bunga yang tumbuh dari sebuah bunga. Sulur-suluran ini dirangkaikan dengan sebuah bunga dipuncak. Bagian tengah bidang gunung, dilukiskan dengan ragam hias medalion dan didalamnya dilengkapi dengan sulur-suluran. Kedua sisinya bergelombang, terbentuk dari sulur-suluran. Motif gunung sebelah utara dihiasi oleh huruf Arab.
- c. nisan: berhiaskan sulur-suluran, kuncup bunga dan bunga. Kedua sisinya bergelombang yang terbentuk dari sulur-suluran.



(Koleksi Foto DSP)

Foto No. 10

Foto no. 11

NISAN PADA MAKAM FOTO NO. 10

Bentuknya pipih memanjang ke atas dan puncaknya runcing. Dihiasi dengan sulur-suluran yang tumbuh dari bawah sampai ke atas, kuncup bunga serta bunga mekar. Kedua sisinya bergelombang terbentuk dari sulur-suluran.



(Koleksi Foto DSP)

Foto No. 11

Foto no. 12

MAKAM RAJA GOWA DI KATANGKA (dalam cungkup)

Jirat berbentuk kotak. Didalamnya tertancap sebuah nisan.

Pada sisi utara dan selatan nisan ini terdapat motif gunung (pada gambar hanya tampak sebuah). Motif gunung berhiaskan daun-daunan yang distilir pada kedua sisinya; pelipit, bunga dan tali berbentuk "belah ketupat" pada sisi bawah; sedangkan kaligrafi pada bagian tengah.

Nisan dihiasi dengan sulur-suluran, daun-daun, yang tumbuh dari bonggol yang melekat pada medalion. Di dalam medalion memiliki hiasan daun-daun dan bunga. Di bawah medalion berhiaskan sulur-suluran.



(Koleksi Foto DSP)

Foto No. 12

Foto no. 13

MAKAM RAJA GOWA DI KATANGKA (dalam cungkup)

Bidang jirat dihiasi dengan hiasan daun-daunan yang distilir, tumpal, kaligrafi, dan pelipit.
Motif gunungannya mempunyai ragam hias daun-daunan yang membentuk motif gunungan pula.
Kedua sisi bergelombang, terbentuk dari sulur-suluran. Sisi bawahnya diberi pelipit dan kaligrafi.

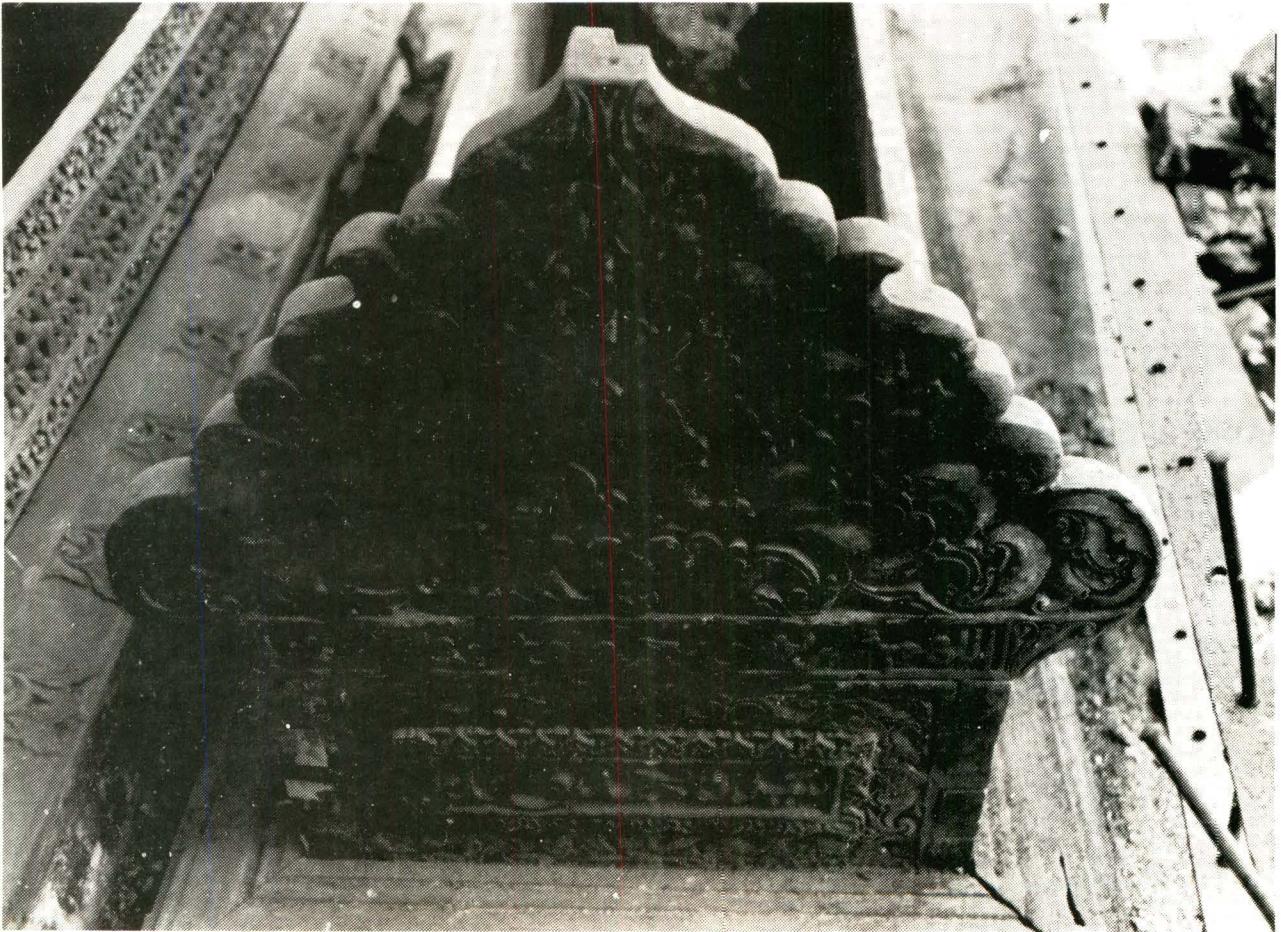


Foto No. 13

(Koleksi Foto DSP)

Foto no. 14

MAKAM RAJA GOWA DI KATANGKA (dalam kubah)

Bidang jirat dihiasi dengan hiasan daun-daunan yang distilir yang saling berkaitan, bunga-bunga, dan pelipit yang membentuk bidang segi empat.

Di atas bidang jirat terletak motif gunung yang dilukiskan dengan kaligrafi, hiasan daun-daunan yang distilir yang tumbuh dari bagian tengah bawah. Daun-daunan ini memenuhi bidang motif gunung. Warna kuning emas dan merah.



(Koleksi Foto DSP)

Foto No. 14

Foto no. 15

MAKAM RAJA GOWA DI KATANGKA (dalam kubah)

Makam ini mempunyai:

- a. motif gunung berhiaskan kaligrafi, dan kedua sisinya bergelombang terbentuk dari sulur-suluran.
- b. nisannya berbentuk ramping dihiasi dengan daun-daunan yang distilir tumbuh dari bawah ke atas dan dua buah keramik, serta kedua sisinya bergelombang terbentuk dari sulur-suluran.



(Koleksi Foto DSP)

Foto No. 15

Foto no. 16

MAKAM RAJA GOWA DI KATANGKA (dalam kubah)

Motif gunung pada makam ini dihiasi dengan medalion (lingkaran) yang terletak di tengah bidang. Didalamnya penuh dengan kaligrafi. Hiasan lainnya berbentuk sekelompok daun yang terletak di bawah medalion. Dari hiasan ini tumbuh ke atas 2 tangkai bunga, dan kuncup bunga serta daun. Kedua sisi motif gunung bergelombang terbentuk dari sulur-suluran.

Nisannya berbentuk gada, dapat dibagi menjadi 3 bagian yaitu bawah, tengah dan atas. Masing-masing bagian dibatasi dengan pelipit. Bagian bawah tidak mempunyai ragam hias. Bagian tengah memiliki ragam hias sulur-suluran dan pelipit tegak. Bagian atas dihiasi dengan pelipit-pelipit, bunga, dan kelopak bunga.



(Koleksi Foto DSP)

Foto No. 16

Foto no. 17

MAKAM RAJA GOWA DI KATANGKA (dalam kubah)

Bidang jirat hanya satu undakan sisi sebelah bawah dan atas ragam hiasnya berupa daun-daun yang distilir. Bidang jirat bagian tengah dihiasi oleh bunga-bunga mekar.

Antara bidang jirat dengan motif gunung dibatasi dengan pelipit. Ragam hias pada motif gunung bagian bawah berisi bunga-bunga mekar yang melekat pada pelipit.

Motif gunung bagian atas berhiaskan daun-daun yang distilir yang tumbuh dari bunga yang terletak di tengah. Kedua sisi motif gunung bergelombang terbentuk dari sulur-suluran.

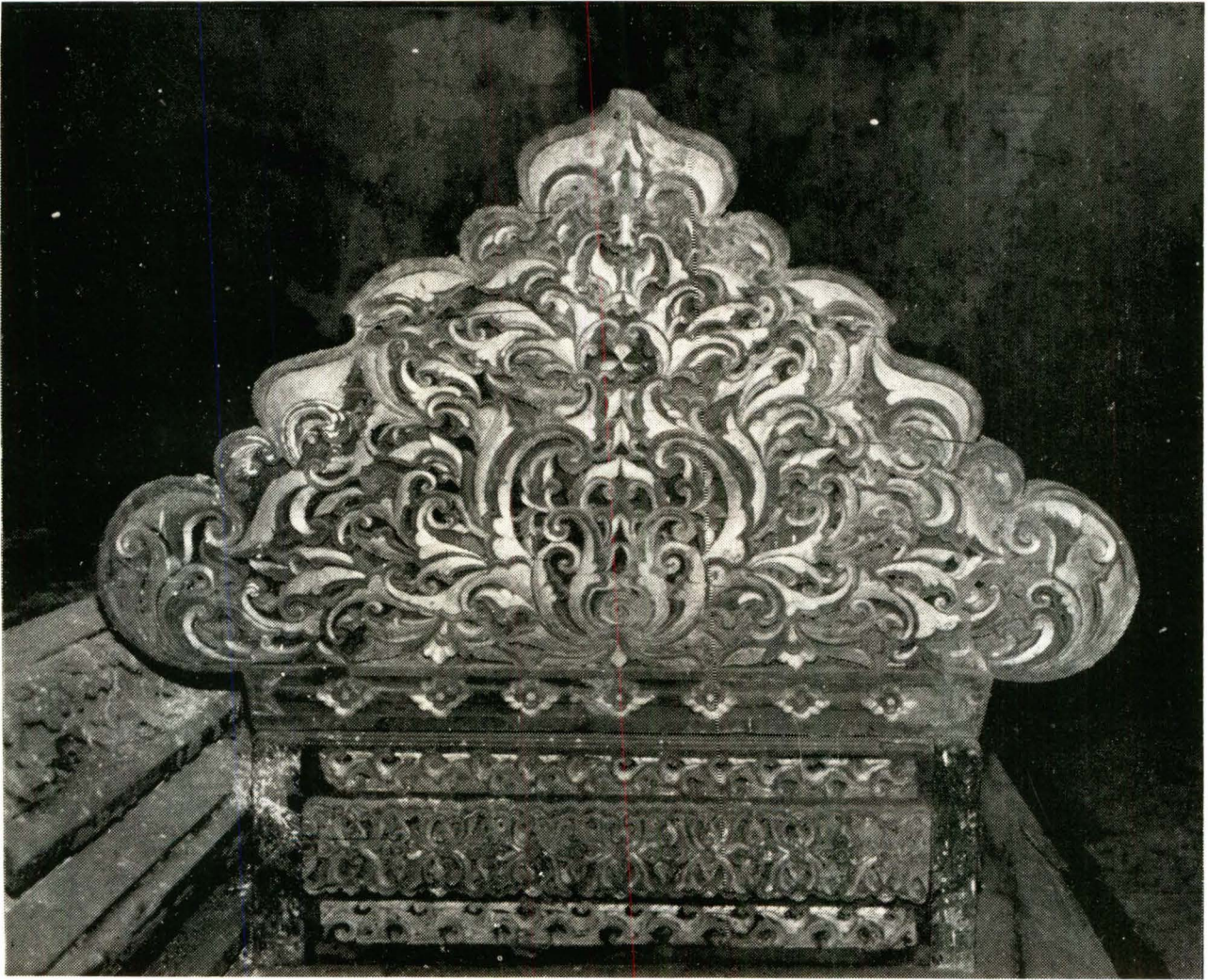


Foto No. 17

(Koleksi Foto DSP)

KOMPLEKS MAKAM KUNO RAJA–RAJA TALLO

Lokasi : Desa : Tallo
 Kecamatan : Tallo
 Kotamadya : Ujung Pandang

Kompleks makam ini terletak di bagian utara Kotamadya Ujung Pandang.

Keterangan : Makam Raja-raja Tallo merupakan sebuah kompleks makam kuno, tempat raja-raja Tallo dimakamkan sejak abad ke 17 M – 19 M.

Raja Tallo yang pertama memeluk agama Islam pada tanggal 22 September 1605 M yaitu I Mallingkaan Daeng Manyonri. Raja ini menjabat juga sebagai Mangkubumi kerajaan Gowa bergelar Sultan Awalul Islam.

Ada beberapa makam yang unsur bangunannya terdiri atas cungkup, jirat dan nisan, tetapi ada pula makam yang tidak mempunyai cungkup. Bentuk cungkup di kompleks ini ada 2 macam.

1. Kubah: atapnya berbentuk kubah (piramida) dan sekelilingnya ber dinding tembok, hanya mempunyai satu pintu. Kubah ini dibuat dari batu yang ditutup dengan lepa (spesi) menyerupai beton. Di dalam kubah terdapat beberapa jirat.
2. Punden berundak: bentuknya seperti struktur bangunan candi yakni mempunyai bagian kaki, tubuh dan atap, berpinggang ramping, di atas atap ditancapkan 2 buah batu nisan sebelah utara dan selatan.

Tipe punden berundak ini ada yang berongga dan didalamnya terdapat beberapa makam dengan 1 atau 2 nisan sehingga berfungsi sebagai cungkup.

Ada pula tipe punden berundak yang tidak berongga sehingga tidak berfungsi sebagai cungkup, melainkan sebagai jirat. Bahan dari tipe ini ada 2 macam: batu padas dan batu merah.

Ragam hias yang dipahatkan pada dinding jirat maupun batu nisan adalah:

- a. Ragam hias tumbuh-tumbuhan berupa bunga teratai, sulur-sulur,
- b. Ragam hias Geometris,
- c. Ragam hias Kaligrafi, dan
- d. Keramik.



(Koleksi Foto DSP)

Foto No. 18

KOMPLEKS MAKAM KUNO RAJA-RAJA TALLO

Foto no. 19

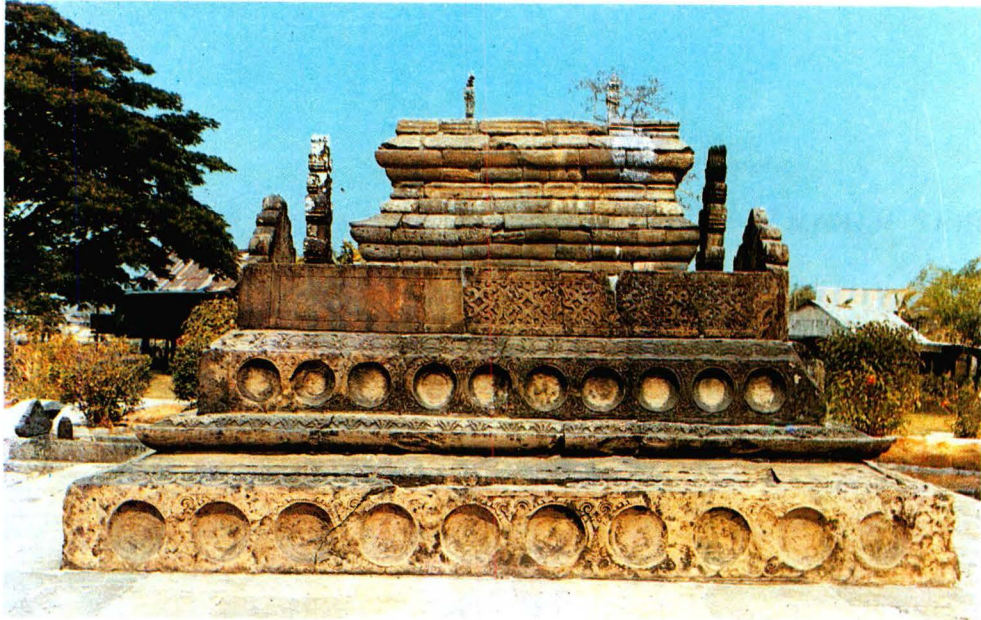
MAKAM RAJA TALLO YANDALU KARAENG SINRIJALA DI UJUNG PANDANG

Unsur makam ini terdiri atas 5 undakan bidang jirat, motif gunung, dan 2 nisan. Ragam hiasnya berbentuk sulur-suluran, daun-daunan, bunga-bunga, kaligrafi dan keramik. Berbagai ragam hias ini dipahatkan pada bidang jirat, gunung, dan nisan.

Foto no. 20

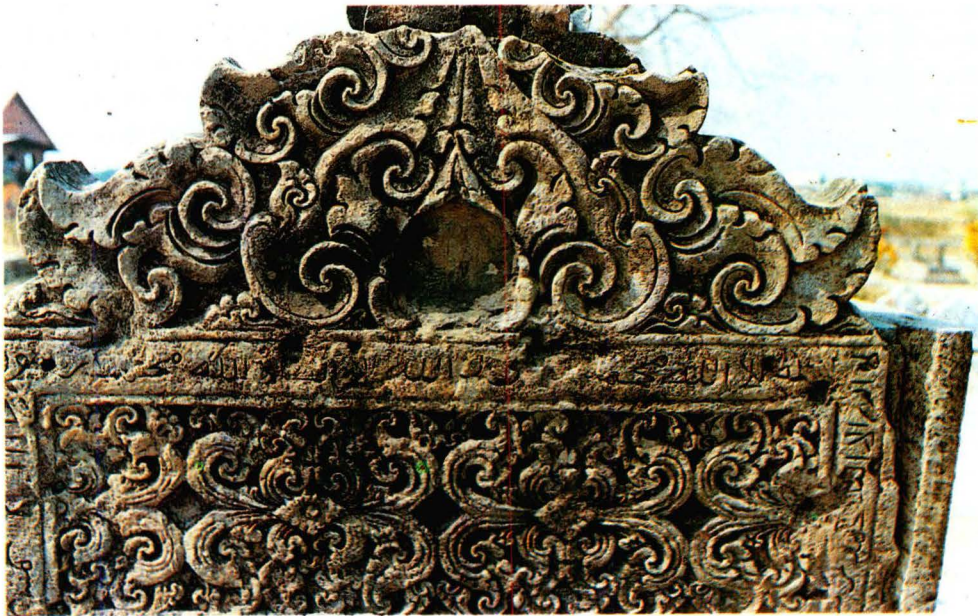
BIDANG JIRAT DENGAN MOTIF GUNUNGAN MAKAM RAJA TALLO, YANDALU KARAENG SINRIJALA (dilihat dari arah utara)

Pada bidang jirat terdapat ragam hias pelipit yang di dalamnya dilukiskan kaligrafi, hiasan bunga yang distilir, letaknya simetris dan terdiri atas beberapa kelompok. Motif gunungnya dihiasi dengan ragam hias daun-daunan yang distilir yang letaknya juga simetris. Kedua sisinya bergelombang, terbentuk dari hiasan daun-daunan.



(Koleksi Foto DSP)

Foto No. 19



(Koleksi Foto DSP)

Foto No. 20

Foto no. 21

BIDANG JIRAT MAKAM RAJA TALLO, YANDALU KARAENG SINRIJALA (dilihat dari arah utara)

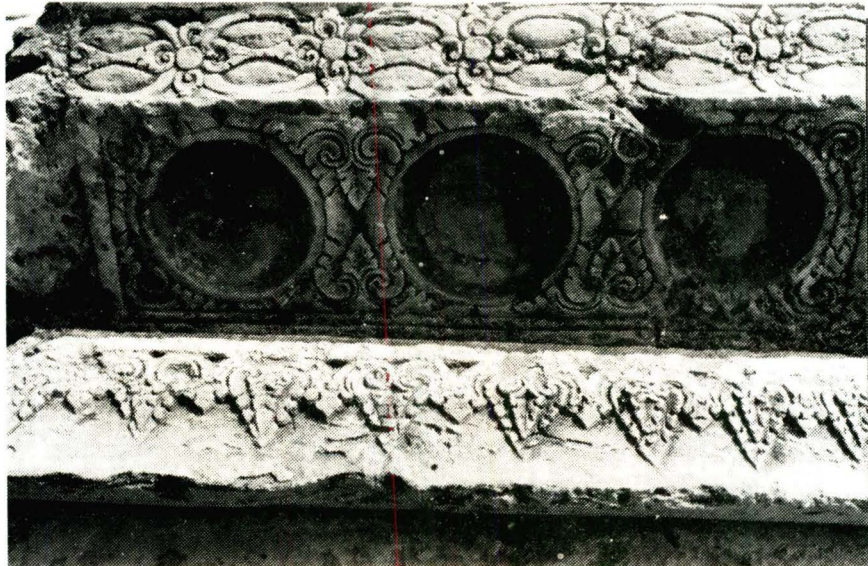
Bidang ini dihiasi dengan bunga-bunga, daun-daunan yang distilir dan keramik (tinggal cekungan tempat keramik yang sudah hilang).

Foto no. 22

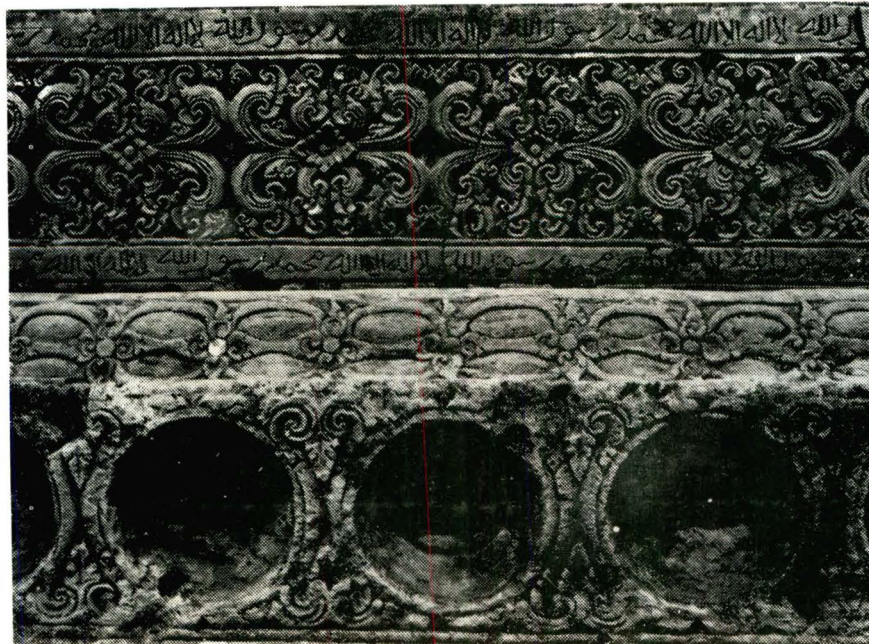
BIDANG JIRAT MAKAM RAJA TALLO, YANDALU KARAENG SINRIJALA (dilihat dari arah barat)

Ragam hiasnya yaitu kaligrafi pada hiasan bingkai, bunga-bunga, dan daun-daunan yang distilir, serta cekungan yang berbentuk lingkaran (medalion) tempat keramik yang sudah hilang. Antara lingkaran dengan lingkaran yang lain diberi ragam hias daun-daunan dalam bentuk tumpal.

Hiasan keramik ini juga terdapat di pantai utara Jawa sampai ke Bali.



(Koleksi Foto DSP)

Foto No. 21

(Koleksi Foto DSP)

Foto No. 22

Foto no. 23

BATU NISAN MAKAM RAJA TALLO, ABDULLAH BIN ABDULLAH GAFFAR (dilihat dari arah barat)

Nisan ini berbentuk gada. Bagian bawah mempunyai ragam hias pelipit dan bunga-bunga. Dari bunga ini keluar sulur-suluran. Bagian tengah dihiasi dengan bunga-bunga, tumpal, dan pelipit-pelipit.

Bagian puncak terdiri dari pelipit-pelipit yang makin ke atas semakin kecil.

Bentuk nisan seperti ini juga terdapat di Banten, Aceh, Riau, Pontianak, Banjarmasin, dan Angke (Jakarta).



(Koleksi Foto DSP)

Foto No. 23

Foto no. 24

BATU NISAN MAKAM RAJA TALLO, I MAKKARAENG DAENG MALEKIYO, KARAENG LEM-BAYYA (dilihat dari arah utara)

Nisan ini berbentuk segi lima dan pipih. Seluruh bidangnya penuh dengan ragam hias sulur-suluran pilin berganda. Sulur-suluran ini tumbuh dari bonggol. Bonggol ini diisi dengan hiasan bunga-bunga berbentuk tumpal serta tumbuh suatu pelipit yang membelah menjadi dua sisi nisan. Puncak pelipit ini terbentuk dari daun-daunan.

Bagian bawah penyangga berbentuk pelipit-pelipit yang agak menjorok keluar.



Foto No. 24

(Koleksi Foto DSP)

Foto no. 25

MAKAM RAJA TALLO, SINTA KARAENG SAMANGGI (nisan sebelah utara, bagian dalam)

Nisannya berbentuk segi lima dan pipih, seperti hulu pedang, dihiasi dengan kaligrafi serta sulur-suluran. Bagian bawah berbentuk pelipit-pelipit. Pelipit yang paling atas bertuliskan huruf Arab. Motif gunung penuh dengan ragam hias sulur-suluran, daun dan bunga yang distilir. Kedua sisinya bergelombang, terbentuk dari sulur-suluran.



(Koleksi Foto DSP)

Foto No. 25

Foto no. 26

MAKAM RAJA TALLO, KARAENG YABANG DAENG TALOMO, KARAENG CAMPAGNYA
(didalam kubah)

Bentuk nisannya seperti mahkota (meru) dan pipih. Terbuat dari kayu. Ragam hiasnya berupa daun-daun dan bunga yang distilir. Penyangganya berpelipit.

Nisan seperti ini juga terdapat di Aceh dan Banten.



(Koleksi Foto DSP)

Foto No. 26

Foto no. 27

MAKAM RAJA TALLO XII, I MAKKASUMANG DAENG MANGURANGI DI UJUNG PANDANG
(dalam kubah)

Bidang jirat dan motif gunungan terbuat dari kayu. Bidang jiratnya berbentuk persegi empat, dihiasi dengan pelipit dan daun-daunan yang distilir.

Ragam hias pada motif gunungan berupa daun-daun dan bunga yang distilir. Kedua sisinya bergelombang yang terbentuk dari sulur-suluran.

Bentuk nisan seperti ini terdapat di Jera Lompo E.



(Koleksi Foto DSP)

Foto No. 27

Foto no. 28

MAKAM RAJA TALLO, SINTA KARAENG SAMANGGI (nisan sebelah selatan, bagian dalam)

Nisannya berbentuk pipih seperti hulu pedang, berhiaskan kaligrafi dan sulur-suluran yang tumbuh dari bonggol. Nisan bagian bawah berpelipit.

Bentuk seperti ini terdapat juga di kompleks Raja-raja Gowa, Katangka.



(Koleksi Foto DSP)

Foto No. 28

Foto no. 29

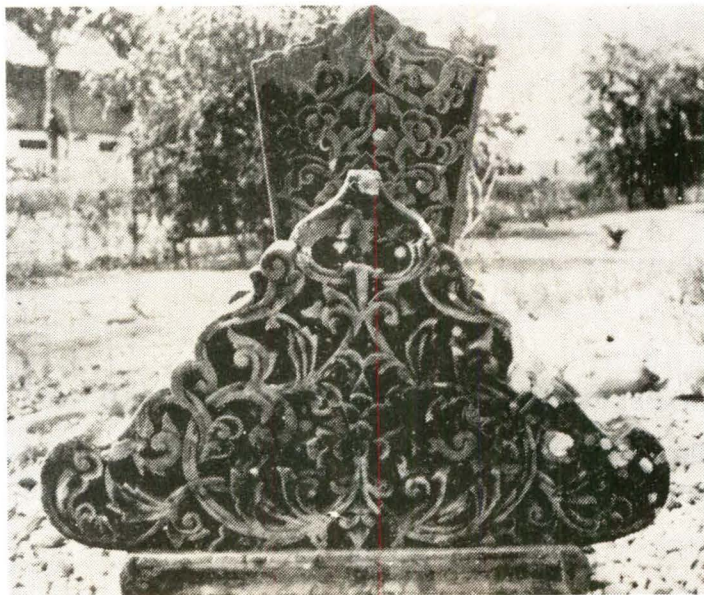
MAKAM RAJA TALLO, SINTA KARAENG SAMANGGI (dilihat dari utara)

Motif gunung dan nisan berhiaskan sulur-suluran, daun-daunan dan bunga yang distilir.

Foto no. 30

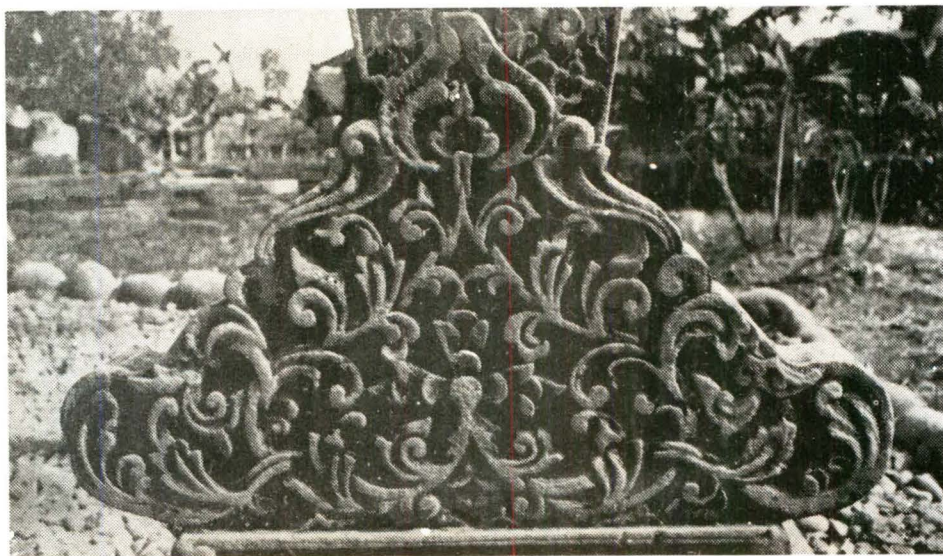
Motif gunung dari makam no. 29 (dilihat dari selatan)

Ragam hiasnya yaitu bunga-bunga, daun-daun yang distilir, dan sulur-suluran yang tumbuh dari bonggol yang berada di tengah.



(Koleksi Foto DSP)

Foto No. 29



(Koleksi Foto DSP)

Foto No. 30

Foto no. 31

BATU NISAN DARI KOMPLEKS MAKAM TALLO DI UJUNG PANDANG

Bentuknya seperti hulu pedang dan pipih. Ragam hiasnya: pelipit, sulur-suluran, sebuah bonggol berbentuk vas bunga dan di atasnya terdapat lingkaran (medalion) yang penuh dengan huruf Arab.



(Koleksi Foto DSP)

Foto No. 31

KOMPLEKS MAKAM RAJA—RAJA BINAMU (BATALIUNG)

Lokasi : Desa : Bontoramba
 Kecamatan : Tamalate
 Kabupaten : Jeneponto

Letak kabupaten Jeneponto kira-kira 90 km di sebelah selatan Ujung Pandang.

Keterangan : Di dalam kompleks terdapat 650 buah bangunan makam. Makam-makam ini merupakan makam raja-raja Binamu, memerintah di kerajaan Binamu sekitar abad ke 17 – 19. Pada awal abad ke 17 raja Binamu yang bergelar Mangguntung Daeng Nuju (tidak diketahui raja keberapa) banyak membantu kerajaan Gowa dalam melawan Belanda dan bersama rakyatnya telah memeluk Islam.

Makam yang terdapat di dalam kompleks ini pada umumnya terbuka, tidak ber-cungkup dan dapat dibagi menjadi beberapa tipe:

1. Makam yang terdiri atas tiga undakan (tingkatan).
 Sebelah selatan dan utara mempunyai gunung, dan pada undakan paling atas ditanamkan 1 atau 2 nisan.
2. Makam yang terdiri atas satu undakan dan di atasnya ditanamkan satu atau dua nisan.
3. Makam berbentuk sederhana yaitu sebuah batu besar yang diberi lubang di tengahnya dan di bagian atas diberi satu atau dua nisan.

Bentuk nisan tidak selalu sama, disesuaikan dengan keadaan bangunannya.

Bila bangunan itu besar maka nisanpun besar dan bila kecil maka nisanpun kecil.

Sebagian besar nisan berpenampang persegi empat, ada yang puncaknya diberi mahkota dan kuncup bunga teratai. Nisan yang paling unik berbentuk patung manusia yang duduk di atas sebuah kursi kerajaan.

Ragam hiasnya terdiri atas beberapa motif yaitu :

1. motif manusia pada nisan dan relief.
2. motif binatang berupa singa, kuda, ayam, kambing, dan anjing.
3. motif tanaman: hiasan ini paling dominan.
4. motif geometris berupa tali, pilin berganda dan tumpal.
5. inskripsi dalam tulisan *lontara* dengan bahasa Makasar serta kaligrafi.

Makam-makam itu dibuat dari bahan batu padas.



(Koleksi Foto DSP)

Foto No. 32
KOMPLEKS MAKAM RAJA-RAJA BINAMU (BATALIUNG)

Foto no. 33

MAKAM RAJA BINAMU, PALANGKEI DAENG LAGU DI JENEPONTO.

Jirat makam terdiri atas empat undakan. Tiap-tiap undakan dibatasi dengan pelipit. Di sebelah utara dan selatan terdapat motif gunung. Di atas undakan paling atas terletak sebuah nisan berbentuk seorang laki-laki duduk di atas sebuah kursi (pada sisi utara).

Makam ini mempunyai ragam hias pelipit, bunga-bunga, sulur-suluran, geometris, dua ekor singa, kaligrafi, manusia, kuda, dan ayam.



Foto No. 33

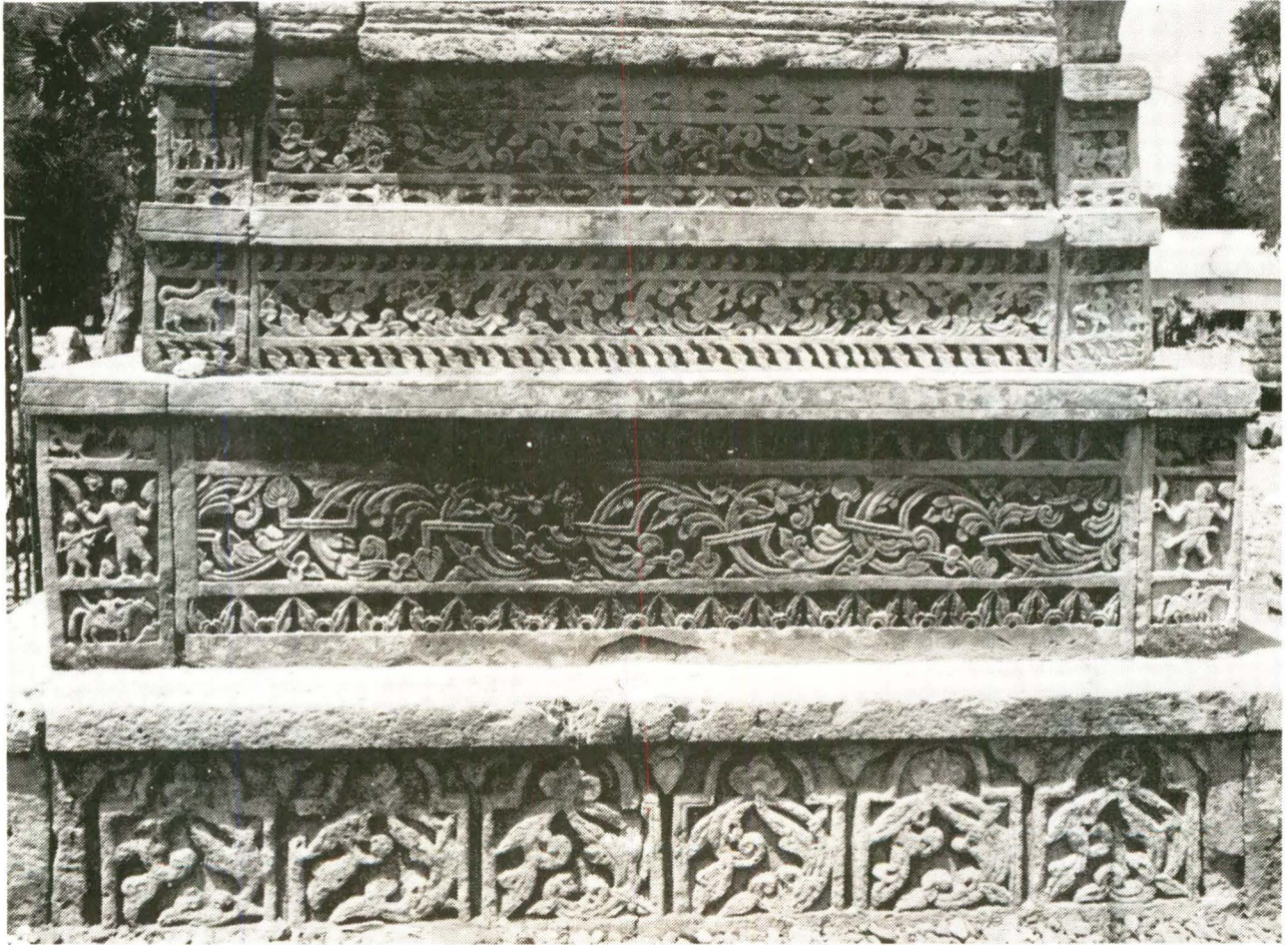
(Koleksi Foto DSP)

Foto no. 34

BIDANG JIRAT MAKAM RAJA BINAMU PALANGKEI DAENG LAGU DI JENEPONTO

Bidang jirat terdiri dari 4 undakan.

- a. Undakan paling bawah ragam hiasnya berupa daun-daun dan bunga-bunga yang distilir yang terletak di dalam lukisan persegi empat dengan setengah lingkaran bagian atas (sehingga menyerupai bentuk pintu). Lukisan ini berderet dari kiri ke kanan.
- b. Undakan ke dua dari bawah: kedua sisinya dihiasi ragam hias ayam, orang berdiri membawa senjata, orang naik kuda dengan membawa senjata, dan pelipit. Bidang bagian tengah dilukiskan dengan pelipit, daun-daun, bunga-bunga, sulur-suluran.
- c. Undakan ke tiga dari bawah: kedua sisinya terdapat ragam hias daun-daun, pelipit, kuda, orang berdiri. Bidang bagian tengah dihiasi dengan daun-daun, bunga-bunga yang berderet.
- d. Undakan paling atas: kedua sisinya dihiasi dengan bunga-bunga, pelipit, orang berdiri. Bidang bagian tengah dilukiskan dengan bunga-bunga, sulur-suluran, dan pelipit.



(Koleksi Foto DSP)

Foto No. 34

Foto no. 35

MOTIF GUNUNGAN MAKAM RAJA BINAMU, PALANGKEI DAENG LAGU DI JENEPONTO

Motif gunungan ini puncaknya berbentuk kelopak bunga, sisinya bergelombang terbentuk dari sulur-suluran. Pada bagian tengah bidang terdapat inskripsi bertuliskan huruf *Lontara* dan Arab.



(Koleksi Foto DSP)

Foto No. 35

Foto no. 36

BINGKAI PADA JIRAT MAKAM RAJA BINAMU, PALANGKEI DAENG LAGU DI JENEPONTO

Ragam hiasnya berupa:

- a. dua ekor ayam jago sedang bertarung,
- b. dua orang prajurit berdiri, orang yang besar membawa perisai dan parang serta pedang di pinggang, orang yang kecil membawa tombak, dekat kepala terdapat sebuah bunga dan bagian bawah (tanah) ada sebongkah batu,
- c. seorang membawa tombak naik kuda dan didepannya terdapat sebongkah batu.



(Koleksi Foto DSP)

Foto No. 36

Foto no. 37

NISAN BERBENTUK PATUNG MAKAM RAJA BINAMU, PALANGKEI DAENG LAGU (dilihat dari selatan)

Patung ini duduk di atas kursi dengan kedua tangan diletakkan di atas sandaran kursi, memakai topi, kaki kecil yang tidak seimbang dengan ukuran badan dan kepalanya.



(Koleksi Foto DSP)

Foto No. 37

Foto no. 38

**SANDARAN KURSI NISAN BERBENTUK MANUSIA, MAKAM RAJA BINAMU PALANGKEI
DAENG LAGU**

Ragam hiasnya: bunga dan daun-daunan yang distilir serta sulur-suluran.



(Koleksi Foto DSP)

Foto No. 38

Foto no. 39

MAKAM RAJA BINAMU, KARAENG GOSSEYA BOMBANG, DI JENEPONTO (terlihat paling depan)

Unsur bentuk makam:

- a. jirat, terdiri atas empat undakan, masing-masing undakan diberi batas pelipit. Di sebelah utara dan selatan terdapat motif gunung.
- b. nisan, terdiri dari dua buah nisan berbentuk patung wanita, seorang duduk di atas kursi dan seorang lagi duduk bersimpuh di bawah.

Ragam hiasnya, selain patung manusia, juga memiliki ragam hias bunga-bunga, daun-daun yang distilir, sulur-suluran, pelipit-pelipit, ayam jago, dan huruf Makasar (lontara).



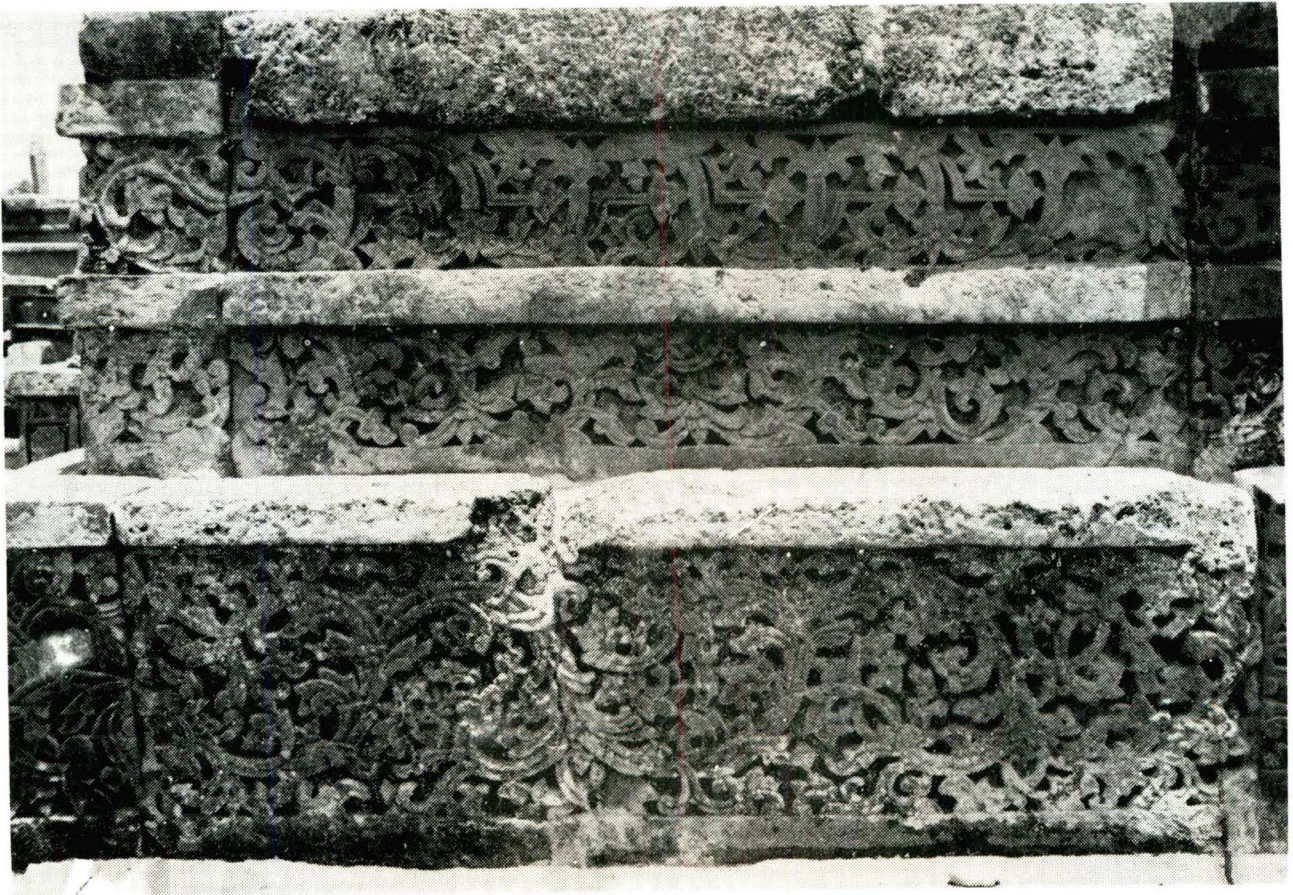
Foto No. 39

(Koleksi Foto DSP)

Foto no. 40

BIDANG JIRAT MAKAM RAJA BINAMU, KARAENG GOSSEYA BOMBANG

Ragam hiasnya berbentuk bunga-bunga, daun-daunan yang distilir, sulur-suluran yang berangkai membentuk pilin.



(Koleksi Foto DSP)

Foto No. 40

Foto no. 41

BIDANG JIRAT DENGAN MOTIF GUNUNGAN, MAKAM RAJA BINAMU, KARAENG GOSSEYA BOMBANG (dilihat dari arah utara)

Jirat makam terdiri atas empat undakan, masing-masing undakan diberi batas pelipit.

Ragam hiasnya: Sulur-suluran, daun-daunan yang distilir, bunga-bunga teratai dan pelipit. Pelipit paling atas terdapat tulisan huruf Makasar.

Motif gunung diberi hiasan seorang wanita berdiri tegak di tengah-tengah bidang bangunan, kedua tangannya membawa tangkai bunga teratai yang tumbuh mengelilinginya. Di kiri kanannya terdapat ayam jago yang sedang mematuk bunga yang dibawa manusia itu. Ayam ini bertengger di atas suluran yang berbunga yang tumbuh dari kedua sudut gunung, melengkung keatas kemudian kebawah dan ke tengah. Puncak gunung berbentuk bunga mekar yang mempunyai daun-daun yang distilir.



Foto No. 41

(Koleksi Foto DSP)

Foto no. 42

MOTIF GUNUNGAN PADA MAKAM RAJA BINAMU, KARAENG GOSSEYA BOMBANG

Foto no. 43

BIDANG JIRAT MAKAM RAJA BINAMU, KARAENG GOSSEYA BOMBANG

Terlihat dalam gambar hanya 2 undakan bidang jirat, masing-masing dibatasi dengan pelipit dan pelipit bawah berhiaskan huruf lontara (Makasar).

Undakan bawah, dihiasi dengan pola hias, sulur-suluran, daun, dan bunga teratai.

Undakan atas berhiaskan sulur-suluran, daun dan bunga teratai.



(Koleksi Foto DSP)

Foto No. 42



(Koleksi Foto DSP)

Foto No. 43

Foto no. 44

NISAN DENGAN BENTUK PATUNG WANITA PADA MAKAM RAJA BINAMU, KARAENG GOSSEYA BOMBANG (dilihat dari arah selatan)

Wanita ini duduk di atas kursi, bersanggul, kedua tangan disilangkan di depan perut, sikunya bertumpu di atas sandaran kursi (sandaran kursi yang satu sudah hilang), sisi-sisi kursinya dihiasi dengan untaian daun.

Penggambaran patung ini mungkin dimaksudkan sebagai perwujudan dari ratu atau kerabat Raja Binamu yang telah wafat dan dimakamkan dalam makam itu, meskipun di dalam kepercayaan Islam tidak dibenarkan adanya patung perwujudan ini. Bila ditinjau dari tradisi prasejarah yang percaya adanya pemujaan roh-roh nenek moyang yang diwujudkan dalam bentuk patung sangat sederhana, maka adanya patung manusia sebagai nisan di dalam makam masih menggunakan tradisi prasejarah.



Foto No. 44

(Koleksi Foto DSP)

Foto no. 45

NISAN BATU BERBENTUK SEORANG WANITA HAMBAN, KARAENG GOSSEYA BOMBANG
(patung sebelah selatan)

Patung wanita ini dilukiskan tidak berpakaian dan hanya bersanggul, duduk bersimpuh dengan tangan kanan terletak di atas paha, tangan kiri sudah rusak, badan dan kepala tegak.



Foto No. 45

(Koleksi Foto DSP)

Foto no. 46

BIDANG JIRAT MAKAM RAJA BINAMU, KARAENG GOSSEYA BOMBANG (sisi luar sebelah selatan)

Terlihat dalam foto 2 (dua) undakan bidang jirat, masing-masing dihiasi dengan pelipit.

- a. Undakan bawah beragam hias sulur-suluran yang tumbuhnya dimulai dari tengah.
- b. Undakan atas, hiasannya berupa sulur-suluran, daun-daun dan bunga-bunga yang distilir. Bunga yang berada di tengah bidang sebagai pusatnya.



Foto No. 46

(Koleksi Foto DSP)

Foto no. 47

BIDANG JIRAT DAN MOTIF GUNUNGAN MAKAM RAJA BINAMU, KARAENG GOSSEYA BOMBANG (sisi luar sebelah selatan)

Foto ini merupakan kelanjutan dari foto no. 46, sehingga apabila dijadikan satu merupakan foto kesatuan bidang jirat dan motif gunung.

Ragam hias yang dilukiskan pada bidang jirat berbentuk sulur-suluran, daun-daun, bunga-bunga yang distilir. Motif gunung dihiasi dengan sulur-suluran, daun-daun, bunga-bunga yang distilir, seorang wanita dengan kedua tangan memegang bunga teratai, dua ekor ayam. Kedua sisi motif gunung bergelombang terbentuk dari sulur-suluran dan bunga sebagai puncaknya.

Pelipit paling atas terdapat tulisan lontara.



Foto No. 47

(Koleksi Foto DSP)

Foto no. 48

MAKAM RAJA BINAMU DI JENEPONTO

Makam ini mempunyai jirat yang terdiri atas empat undakan dan masing-masing dibatasi oleh pelipit. Di sebelah utara dan selatan terdapat motif gunung. Di atas jirat paling atas diletakkan suatu alas batu sebagai tempat berdiri sebuah nisan berbentuk persegi empat dengan kuncup bunga. Pada bidang jirat dan motif gunung serta nisannya dilukiskan ragam hias bunga-bunga, daun-daun yang distilir, sulur-suluran, dan pelipit. Pada pelipit paling atas dihiasi huruf Makasar (lontara).



Foto No. 48

(Koleksi Foto DSP)

Foto no. 49

BIDANG JIRAT MAKAM RAJA BINAMU DI JENEPONTO

Tampak pada gambar 3 undakan bidang jirat, masing-masing dibatasi dengan pelipit dan mempunyai beberapa ragam hias.

Undakan bawah dihiasi dengan bunga, daun-daunan yang distilir, dan sulur-suluran yang tumbuh dari susunan bunga. Bunga ini terletak di tengah bidang undakan bawah. Pada kedua sisinya yang dibatasi dengan pelipit tegak juga dihiasi dengan sulur-suluran.

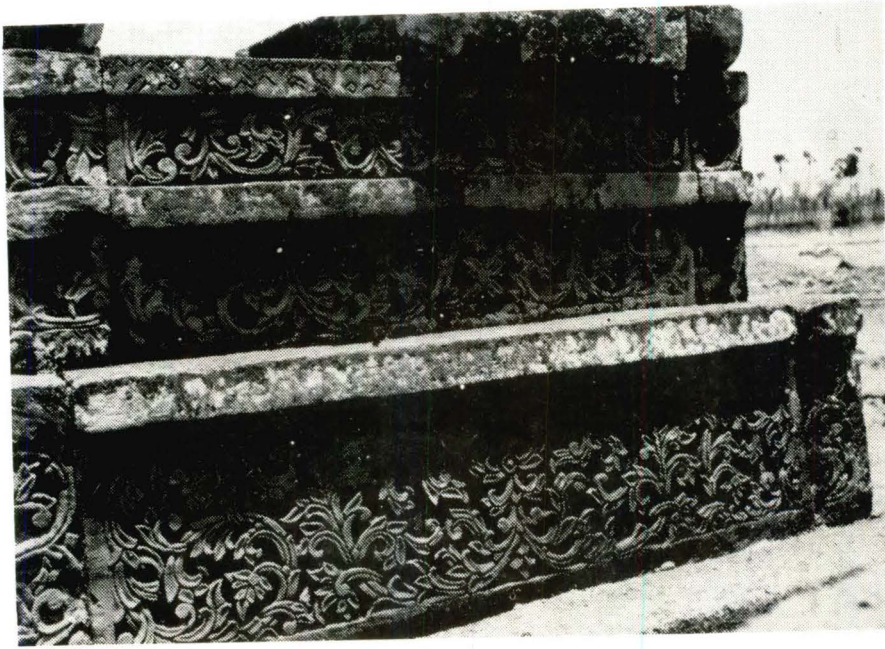
Undakan tengah berhiaskan bunga dan sulur-suluran berbentuk pilin berganda.

Undakan atas dilukiskan dengan ragam hias sulur-suluran berbentuk pilin berganda. Pada pelipit paling atas terdapat tulisan huruf Makasar (lontara).

Foto no. 50

MOTIF GUNUNGAN MAKAM RAJA BINAMU DI JENEPONTO

Ragam hiasnya berbentuk sulur-suluran, daun-daunan, bunga-bunga yang distilir.



(Koleksi Foto DSP)

Foto No. 49



(Koleksi Foto DSP)

Foto No. 50

Foto no. 51

BATU NISAN MAKAM RAJA BINAMU DI JENEPONTO

Nisan ini terdiri atas tiga bagian, tiap-tiap bagian dibatasi oleh pelipit.

Bagian puncak, terdiri atas dua bagian yaitu bagian atas dan bagian bawah yang dibatasi oleh dua pelipit. Ragam hias puncak berbentuk daun-daun yang distilir yang disusun ke atas makin kecil hingga berbentuk trapesium; keempat sudutnya berwujud pelipit tegak.

Bagian bawah merupakan alas bagian atas. Bagian ini berbentuk persegi empat, dihiasi dengan bunga-bunga, daun-daun yang distilir dan kelopak bunga yang berjajar.

Bagian tengah menyerupai periuk dengan ragam hias daun-daunan yang distilir dan pelipit tegak pada sudut-sudutnya.

Bagian alas berbentuk segi empat. Ragam hiasnya berupa sulur-suluran dan bunga yang distilir.



(Koleksi Foto DSP)

Foto No. 51

Foto no. 52

BATU NISAN PADA MAKAM RAJA BINAMU DI JENEPONTO

Nisan bagian bawah sebagai alas berbentuk segi empat berhiaskan ragam hias daun-daunan dan bunga yang distilir. Bunga yang berada di tengah merupakan pusatnya (bonggolnya). Nisan bagian atas dihiasi dengan daun-daunan dan bunga yang distilir. Bunga di puncak adalah sebagai bonggolnya.



(Koleksi Foto DSP)

Foto No. 52

Foto no. 53

SALAH SATU MAKAM RAJA—RAJA BINAMU DI JENEPONTO

Ditinjau dari unsur bangunannya makam ini terdiri atas:

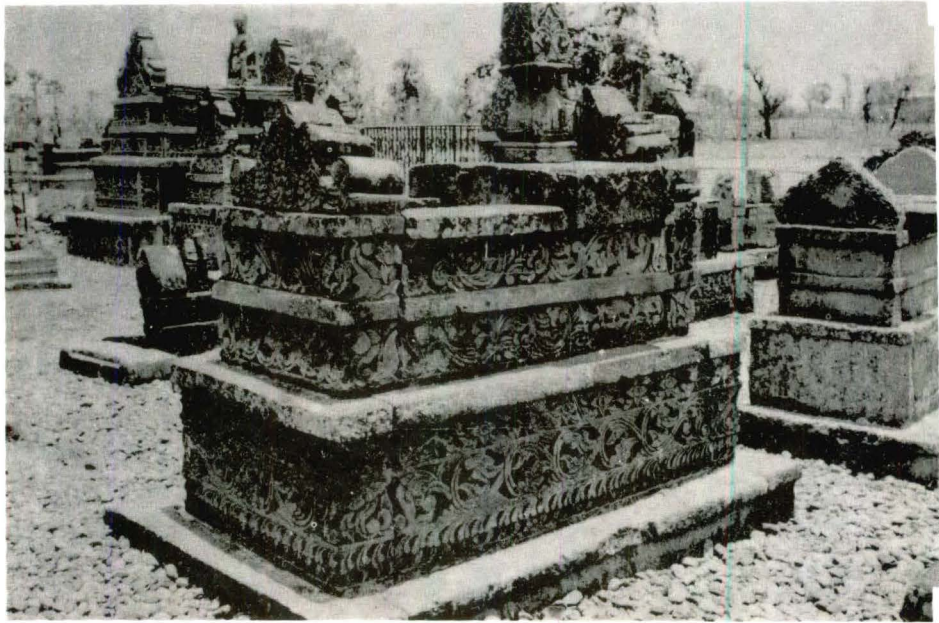
- a. jirat terdiri atas empat undakan,
- b. motif gunung terletak di sebelah utara dan selatan dan merupakan lanjutan dari jirat.
- c. nisan terletak di atas jirat paling atas,
- d. ragam hias berupa: 4 ekor ular, sulur-suluran, daun-daun bunga yang distilir, pelipit dan lingkaran.

Foto no. 54

BIDANG JIRAT MAKAM RAJA—RAJA BINAMU DI JENEPONTO

Terlihat dalam foto: 3 undakan, masing-masing dibatasi oleh pelipit.

- a. Undakan bawah berhiaskan bunga-bunga, daun-daun yang distilir, sulur-suluran yang membentuk pilin berganda,
- b. Undakan tengah dilukis dengan bunga-bunga, daun-daunan yang distilir dan sulur-suluran,
- c. Undakan atas, ragam hiasnya hampir sama dengan undakan tengah.



(Koleksi Foto DSP)

Foto No. 53



(Koleksi Foto DSP)

Foto No. 54

Foto no. 55

BIDANG JIRAT DENGAN MOTIF GUNUNGAN PADA MAKAM RAJA–RAJA BINAMU (dilihat dari arah selatan)

Bidang jirat terletak dibawah motif gunung. Pada gambar tampak 2 undakan bidang jirat, masing-masing dibatasi oleh pelipit.

Undakan bawah dihiasi dengan sulur-suluran yang tumbuh dari sebuah bunga yang berada ditengah.

Undakan atas berhiaskan ragam hias sulur-suluran, tumbuh dari sudut sebelah kanan.

Motif gunung, mempunyai lukisan daun-daunan, 2 ekor ular yang distilir dan lingkaran. Kedua sisinya bergelombang, terbentuk dari sulur-suluran.

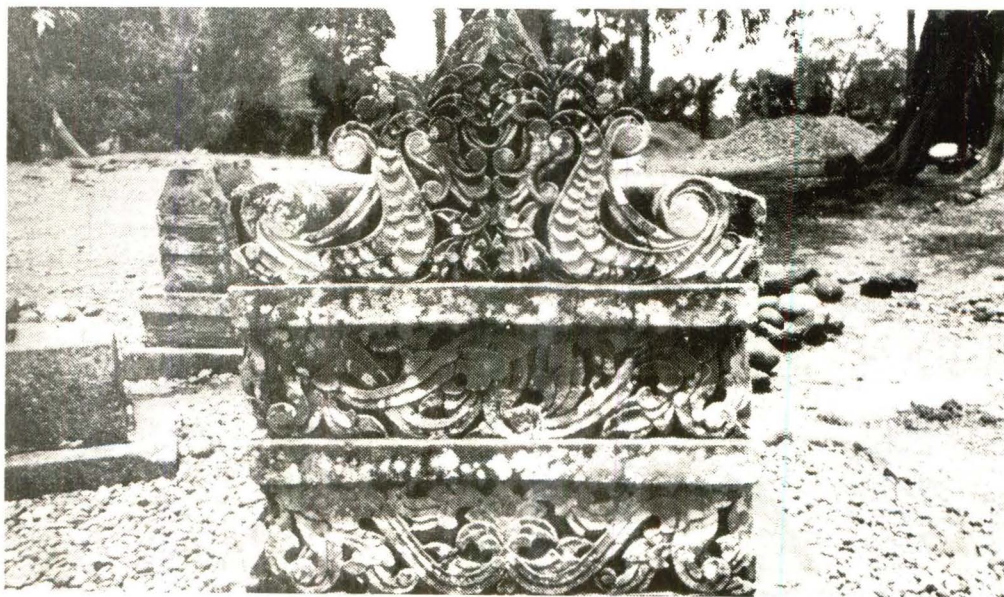
Foto no. 56

BIDANG JIRAT DENGAN MOTIF GUNUNGAN PADA MAKAM RAJA BINAMU (dilihat dari arah utara)



(Koleksi Foto DSP)

Foto No. 55



(Koleksi Foto DSP)

Foto No. 56

Foto no. 57

BATU NISAN PADA MAKAM RAJA—RAJA BINAMU

Nisan ini berbentuk persegi empat dengan puncak menyerupai kuncup bunga, terdiri dari 3 bagian. Bagian bawah merupakan penyangga berbentuk persegi empat, dihiasi dengan ragam hias pelipit. Bagian tengah, terdiri dari suatu bentuk seperti periuk/dandang, berpelipit pada bagian atas dan bagian bawah, pada ke empat sudutnya mempunyai kelopak bunga bersusun serta pelipit-pelipit. Bagian puncak nisan ini berbentuk kuncup bunga yang terdiri atas beberapa bunga yang tersusun keatas semakin kecil. Kuncup bunga ini terletak pada alas.



Foto No. 57

(Koleksi Foto DSP)

Foto no. 58

SALAH SATU MAKAM RAJA—RAJA BINAMU DI JENEPONTO

Pada bidang jirat berhiaskan relief yang menggambarkan ragam hias sulur-suluran, daun-daun, bunga-bunga, pelipit, "belah ketupat" dan manusia bersenjata.

Makam ini hanya mempunyai satu nisan berbentuk persegi empat; puncak berbentuk kuncup bunga.

Foto no. 59

BIDANG JIRAT PADA MAKAM RAJA—RAJA BINAMU

Dalam gambar tampak 3 undakan bidang jirat.

Undakan bawah berhiaskan daun dan bunga mekar, pelipit, dan sulur-suluran dengan kuncup bunga yang saling berangkai membentuk pilinan berganda.

Undakan tengah, ragam hiasnya yaitu daun-daun, pelipit, dan daun-daunan yang distilir, serta bunga mekar yang berangkai. Di sebelah kiri dihiasi dengan manusia naik kuda di dalam bingkai segi empat.

Undakan atas dihiasi dengan ragam hias "belah ketupat", pelipit, dan sulur-suluran yang berangkai membentuk pilin berganda. Di sebelah kiri dihiasi manusia bersenjata di dalam bingkai segi empat.



Foto No. 58

(Koleksi Foto DSP)



Foto No. 59

(Koleksi Foto DSP)

Foto no. 60

BATU NISAN PADA MAKAM RAJA—RAJA BINAMU DI JENEPONTO

Bagian atas berbentuk kuncup bunga yang terletak di atas kelopak bunga. Nisan bagian tengah dihiasi oleh pelipit-pelipit. Di tengahnya dilukiskan setangkai bunga yang berdaun. Nisan bagian bawah terdapat hiasan berbentuk kelopak bunga.



Foto No. 60

(Koleksi Foto DSP)

Foto no. 61

BIDANG JIRAT DENGAN MOTIF GUNUNGAN MAKAM RAJA BINAMU DI JENEPONTO

Tampak dalam gambar hanya 2 undakan bidang jirat.

Undakan bawah berhiaskan "belah ketupat", pelipit, sulur-suluran dan bunga berangkai berbentuk pilin berganda.

Undakan atas beragam hias daun, bunga-bunga, pelipit, sulur-suluran dan kuncup bunga yang berangkai berbentuk pilin berganda.

Ragam hias pada motif gunungan berupa sebuah bunga yang terletak di tengah bidang. Dari bunga ini keluar sulur-suluran yang melingkar kekiri, kekanan dan keatas sehingga memenuhi seluruh bidang.

Kedua sisinya dibentuk oleh sulur-suluran yang berkelompok membentuk seperti bunga. Kedua bunga ini menyerupai daun telinga. Puncaknya berbentuk bunga.



(Koleksi Foto DSP)

Foto No. 61

Foto no. 62

BIDANG JIRAT DENGAN MOTIF GUNUNGAN PADA MAKAM RAJA—RAJA BINAMU DI JENEPONTO

Dalam gambar terlihat 2 undakan bidang jirat, masing-masing diberi batas pelipit serta motif gunung. Ragam hiasnya

Undakan bawah mempunyai ragam hias bunga, sulur-suluran berbentuk pilin berganda, dan rangkaian "belah ketupat".

Undakan atas memiliki ragam hias bunga dan sulur-suluran, pelipit dan bunga mekar yang berdaun. Motif gunung berhiaskan sulur-suluran yang keluar dari sebuah bunga. Sulur-suluran ini memenuhi bidang gunung dan membentuk kedua sisinya. Puncaknya berbentuk bunga.



Foto No. 62

(Koleksi Foto DSP)

Foto no. 63

BIDANG JIRAT PADA MAKAM RAJA BINAMU DI JENEPONTO

Bidang jirat yang tampak dalam gambar hanya 3 undakan yang masing-masing dibatasi oleh pelipit.

Undakan bawah, ragam hiasnya suluran dan bunga-bunga yang keluar dari satu bunga di tengah.

Undakan tengah dihiasi sulur-suluran dan bunga yang tumbuh dari sekuntum bunga di tengah. Ragam hias ini berbentuk pilin berganda.

Undakan atas memiliki ragam hias sulur-suluran dan bunga berbentuk pilin berganda yang tumbuh dari sebelah kiri.

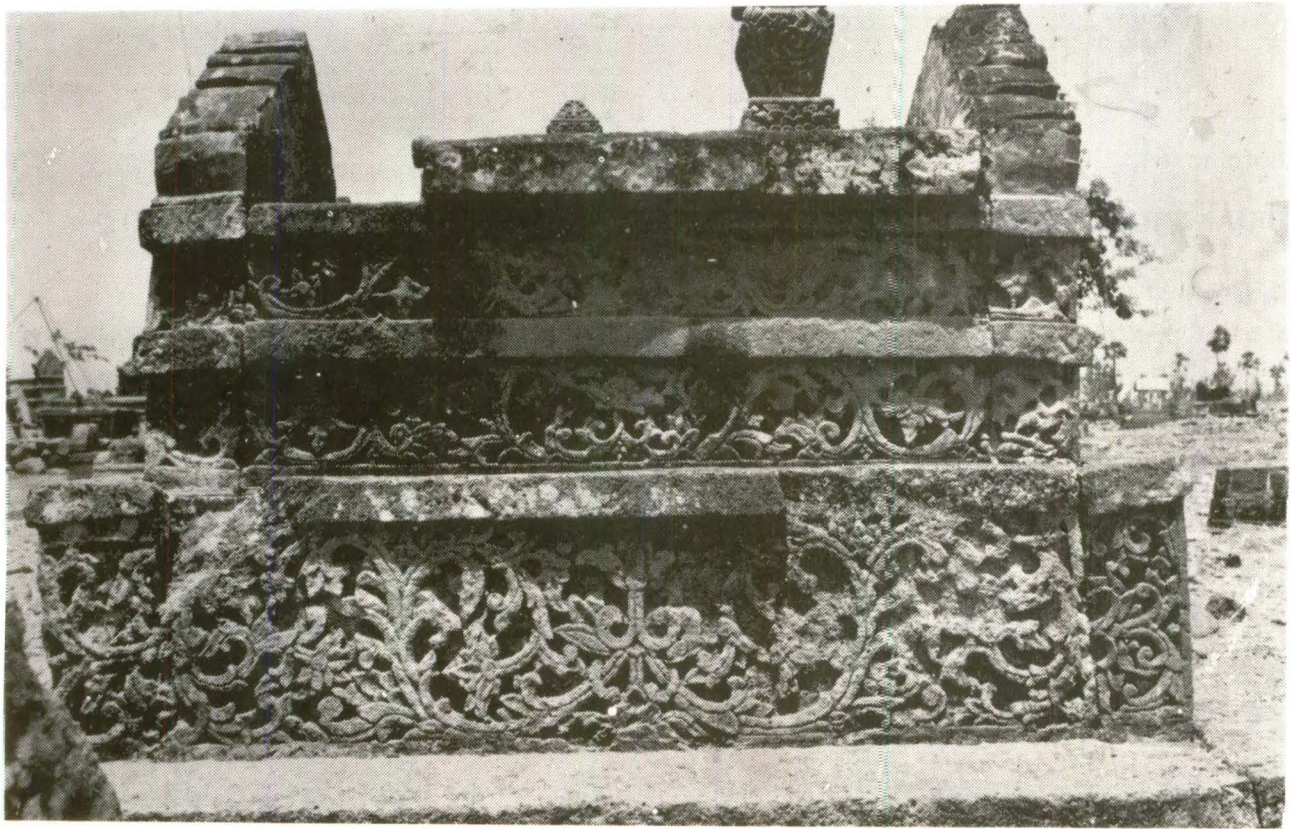


Foto No. 63

(Koleksi Foto DSP)

Foto no. 64

BIDANG JIRAT DAN MOTIF GUNUNGAN PADA MAKAM RAJA BINAMU DI JENEPONTO

Bidang jirat terdiri atas 3 undakan yang masing-masing dibatasi oleh pelipit.

- a. Undakan bawah dilukis dengan ragam hias sulur-suluran dan bunga teratai, dengan posisi simetris. Bunga teratai yang terbesar berada di tengah bidang, seakan-akan sebagai pusat sulur-sulurannya.
- b. Undakan tengah dihiasi dengan sulur-suluran dan kuncup bunga teratai, berangkai dan membentuk pilin berganda.
- c. Undakan atas mempunyai ragam hias sulur-sulur dan bunga teratai yang berangkai, membentuk pilin berganda.

Motif gunungannya mempunyai 2 sisi yang bergelombang, terbentuk dari sulur-suluran dan bunga teratai. Puncak terdapat bunga teratai yang besar sebagai pusat tumbuhnya sulur-suluran dan bunga teratai.



Foto No. 64

(Koleksi Foto DSP)

Foto no. 65

BIDANG JIRAT DENGAN MOTIF GUNUNGAN PADA MAKAM RAJA BINAMU DI JENEPONTO
(dilihat dari arah selatan)

Bidang jirat terdiri atas 3 undakan yang masing-masing dibatasi dengan pelipit dan pelipit paling atas terdapat tulisan huruf Lontara.

Undakan bawah mempunyai ragam hias bunga teratai, kuncup bunga, dan sulur-suluran. Bunga yang terbesar terletak ditengah bidang yang merupakan induk (bonggol) nya.

Undakan tengah memiliki ragam hias sulur-suluran yang tumbuh dari bunga teratai yang terletak ditengah bidang.

Undakan atas, terdapat ragam hias sulur-suluran berbentuk pilin berganda.

Motif gunung: kedua sisinya bergelombang, terbentuk dari sulur-sulur dan bunga teratai. Bunga teratai ini tumbuh dari sekelompok kelopak bunga yang merupakan pusatnya. Dari pusat bunga ini tumbuh pula sulur-suluran yang memenuhi bidang motif gunung.



Foto No. 65

(Koleksi Foto DSP)

Foto no. 66

BATU NISAN PADA MAKAM RAJA—RAJA BINAMU

Nisan ini menjadi tiga bagian dan tiap-tiap bagian dibatasi oleh pelipit.

Bagian bawah berbentuk persegi empat, dihiasi dengan ragam hias kelopak bunga.

Bagian tengah bentuknya seperti tempat bunga (jambangan) memiliki ragam hias sulur-suluran dan pelipit tegak yang terpotong-potong.

Bagian atas terdiri dari dua tingkat yang dibatasi dengan dua pelipit. Puncaknya makin keatas makin mengecil, mempunyai ragam hias sulur-suluran dan pelipit tegak. Tingkatan di bawahnya dihiasi dengan kelopak bunga.



(Koleksi Foto DSP)

Foto No. 66

KOMPLEKS MAKAM RAJA-RAJA WATAN LAMURU

Lokasi : Desa : Sanging Palie
 Kecamatan : Lamuru
 Kabupaten : Bone
 Kabupaten Bone terletak disebelah timur laut Ujung Pandang.

Keterangan : Kompleks makam ini merupakan makam Raja-raja Watan Lamuru yang memerintah mulai abad ke 8 (9) – 9 M. Hingga abad ke 16 kerajaan Lamuru menjadi kerajaan yang merdeka. Sesudah masa itu kerajaan Lamuru silih berganti menjadi bawahan dari kerajaan-kerajaan besar di Sulawesi Selatan. Hal ini karena faktor geografis yaitu letaknya diantara kerajaan Soppeng, Bone, Tanete, Wajo dan Gowa, serta hubungan kekeluargaan dengan raja-raja itu.

Sekitar permulaan abad ke 17, raja Lamuru memeluk agama Islam setelah ditaklukkan oleh raja Gowa ke 10 yaitu I Manringan Daeng Bonto Karaeng Lakiung Tupalangga Ulaweng.

Lokasi kompleks makam ini bertingkat-tingkat, terdiri dari tiga halaman (pelataran). Menurut bentuknya, makam Raja Lamuru dapat dibagi menjadi beberapa tipe.

Tipe A : Makam yang profilnya berbentuk seperti candi, jiratnya dibuat bersusun beberapa undakan dan berpinggang ramping. Pada bagian paling atas ditanamkan 1 atau 2 nisan.

Tipe B : Makam yang mempunyai jirat 1, 2, 3, 4 undakan. Bagian atas berbentuk kotak.

Pada sisi utara dan selatan terdapat gunung. Di dalam kotak diletakkan 1 atau 2 nisan.

Tipe C : Makam yang berbentuk sederhana.

Jiratnya hanya terdiri dari 1 undakan, tidak mempunyai gunung.

Diatasnya ditanamkan 1 atau 2 nisan.

Makam-makam di kompleks ini terbuat dari batu padas. Ragam hiasnya dilukiskan pada bidang jirat, motif gunung, dan nisan berupa: tumbuh-tumbuhan: sulur-suluran, bunga-bunga, daun-daun, motif kertas tempel; kaligrafi; bentuk rumah; tali; matahari; dan bintang.



Foto No. 67

(Koleksi Foto DSP)

KOMPLEKS MAKAM RAJA-RAJA WATAN LAMURU PADA HALAMAN ATAS



Foto No. 68

(Koleksi Foto DSP)

KOMPLEKS MAKAM RAJA-RAJA WATAN LAMURU PADA HALAMAN TENGAH

Foto no. 69

MAKAM RAJA LA CELLA DATU LAMURU (dilihat dari arah utara)

Bila ditinjau dari bentuk bangunannya makam ini menyerupai bentuk candi. Jiratnya dibuat bersusun yang terdiri atas beberapa undakan dan berpinggang ramping. Pada bagian paling atas terdapat dua nisan, masing-masing di sebelah utara dan selatan.

Ragam hiasnya terdiri atas sulur-suluran, pelipit, kaligrafi dan tali.



Foto No. 69

(Koleksi Foto DSP)

Foto no. 70

BATU NISAN MAKAM RAJA LA CELLA DATU LAMURU (sebelah utara, dilihat dari arah utara).

Nisan ini berbentuk empat sisi dan puncaknya runcing. Ragam hiasnya berupa pola tali, pelipit datar dan tegak, kaligrafi, sulur-suluran yang tumbuh dari sebuah bonggol sebagai pusatnya.

Foto no. 71

BATU NISAN MAKAM RAJA LA CELLA DATU LAMURU (sebelah utara, dilihat dari arah selatan)

Bagian bawah dan puncak nisan telah rusak sehingga tidak terlihat ragam hiasnya. Ragam hias yang masih ada yaitu pelipit, sulur-suluran, dan kaligrafi.



Foto No. 70

(Koleksi Foto DSP)



Foto No. 71

(Koleksi Foto DSP)

Foto no. 72

MAKAM RAJA LAMURU, LA MAPPWARE.

Bentuknya berundak-undak seperti candi. Sebelah utara dan selatan diletakkan dua nisan berbentuk gada dan motif gunung. Kedua nisan dan motif gunung dihiasi dengan ragam hias tumbuh-tumbuhan, medalion, pelipit, dan kaligrafi.

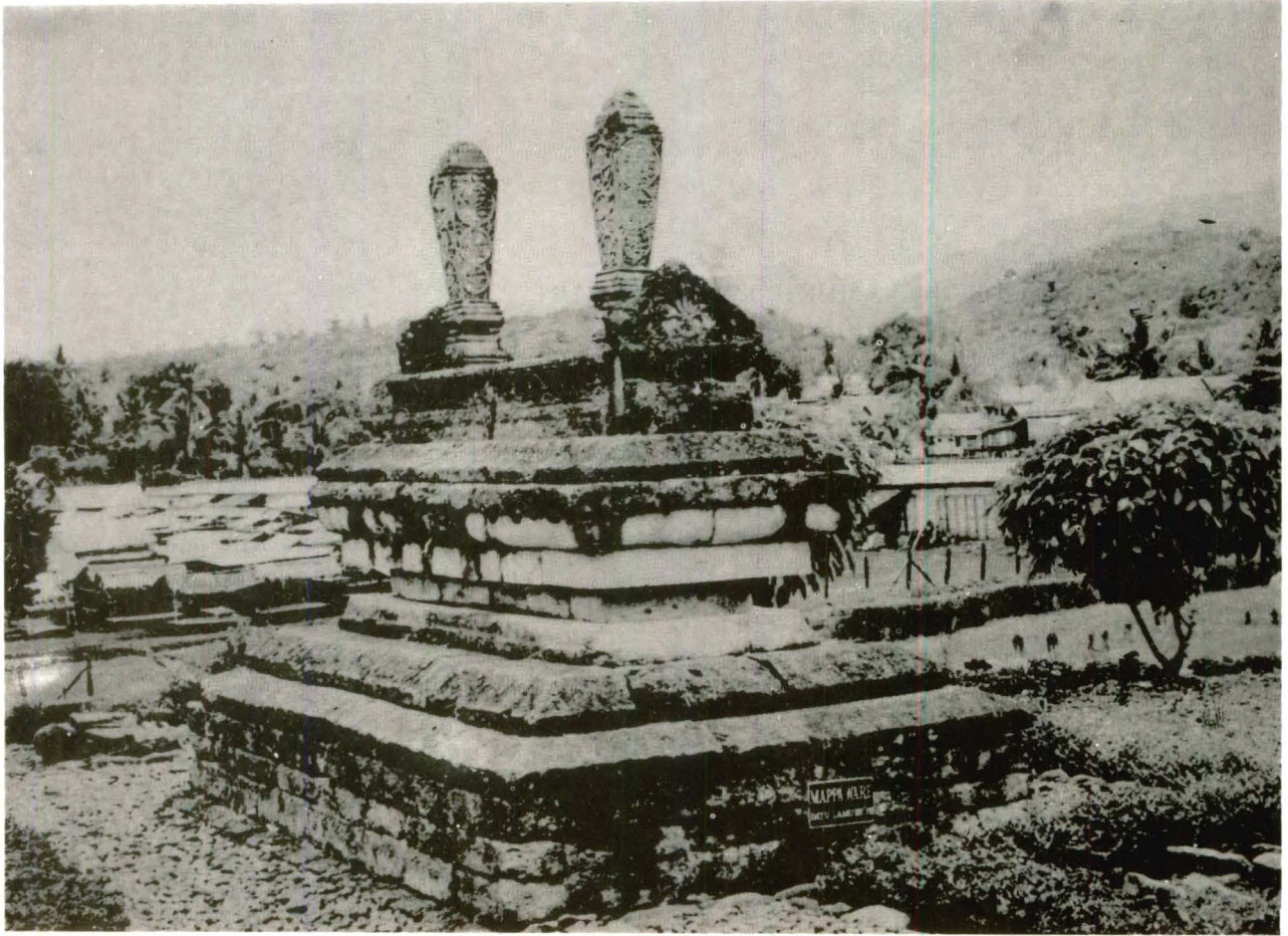


Foto No. 72

(Koleksi Foto DSP)

Foto no. 73

BATU NISAN MAKAM RAJA LAMURU, LA MAPPWARE.

Bentuk nisan seperti gada, terbagi menjadi 3 bagian: puncak, tengah dan bawah.

Bagian puncak meruncing dan dihiasi pelipit-pelipit.

Bagian tengah terdiri dari: bidang sebelah kanan yang memiliki ragam hias lingkaran dan kaligrafi serta bintang-bintang bersudut lima, bidang bagian kiri yang mempunyai ragam hias bunga teratai dan sulur-suluran yang membentuk lingkaran-lingkaran. Tiap-tiap sudut dilukiskan dengan pelipit tegak.

Bagian bawah terdiri dari pelipit-pelipit datar.



Foto No. 73

(Koleksi Foto DSP)

Foto no. 74

BATU NISAN BERBENTUK HULU PEDANG, KOMPLEKS MAKAM RAJA-RAJA WATAN LAMURU

Nisan bagian puncak dan bawah sudah rusak sehingga ragam hiasnya tidak diketahui. Ragam hias yang masih ada berupa pelipit dan sulur-suluran. Sulur-suluran ini tumbuh dari bonggol yang berada di nisan bagian bawah.

Foto no. 75

BATU NISAN BERBENTUK HULU PEDANG, KOMPLEKS MAKAM RAJA-RAJA WATAN LAMURU.

Nisan bagian puncak sudah rusak. Ragam hiasnya yaitu pelipit, sulur-suluran yang tumbuh dari bonggol yang terletak pada nisan bagian bawah.



Foto No. 74

(Koleksi Foto DSP)



Foto No. 75

(Koleksi Foto DSP)

Foto no. 76

MAKAM IPAMEHARI, DATU LAMURU XI (dilihat dari arah utara)

Bidang jiratnya terdiri dari 2 undakan. Undakan paling atas berbentuk kotak persegi empat. Di dalam kotak ditancapkan 2 nisan. Makam ini mempunyai 2 motif gunung di sebelah utara dan selatan. Bidang jiratnya dihiasi ragam hias bunga teratai, sulur-suluran, dan pelipit-pelipit serta kaligrafi. Motif gunung, sisinya bergelombang. Di tengah bidang gunung ini terdapat sekuntum bunga teratai. Dari bunga ini tumbuh sulur-suluran dan bunga-bunga di sekelilingnya yang memenuhi bidang gunung.

Nisan dihiasi ragam hias lingkaran-lingkaran, pelipit, dan kaligrafi.

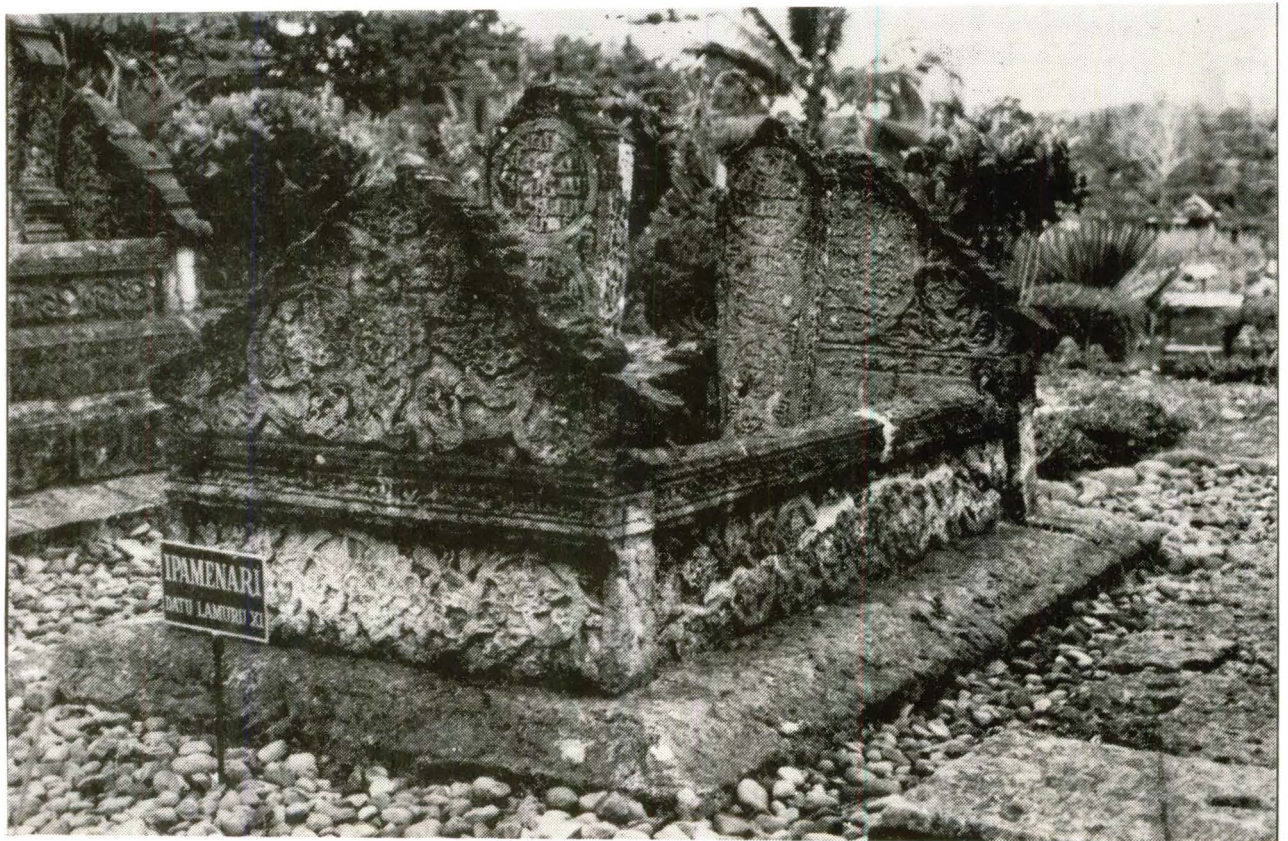


Foto No. 76

(Koleksi Foto DSP)

Foto no 77

BIDANG JIRAT DAN MOTIF GUNUNGAN PADA FOTO NO. 76

Bidang jirat dihiasi dengan sebuah bunga mekar di tengah-tengah. Dari bunga ini keluar sulur-suluran dan bunga-bunga yang agak kecil yang memenuhi bidang jirat. Selain ragam hias itu, masih ada ragam hias pelipit tegak.

Motif gunungan berbentuk segi tiga; kedua sisinya bergelombang yang dibentuk dari sulur-suluran. Di tengah bidang gunungan ini tampak sekuntum bunga mekar. Dari bunga ini keluar sulur-suluran dan bunga yang mengisi bidang gunungan.

Antara motif gunungan dengan bidang jirat di bawahnya dibatasi oleh pelipit yang di dalamnya dilukiskan huruf Arab.



Foto No. 77

(Koleksi Foto DSP)

Foto no. 78

BATU NISAN MAKAM RAJA LAMURU

Nisan ini berbentuk segi lima dan pipih seperti hulu pedang, dihiasi dengan ragam hias: sulur-suluran yang tumbuh dari sebuah bonggol, pelipit dan kaligrafi. Nisan di bagian bawah berpelipit dan menonjol kesamping. Kedua sisi puncak bergelombang yang terbentuk dari sulur-suluran.

Foto no. 79

BATU NISAN MAKAM RAJA LAMURU

Bentuknya segi lima, dan mempunyai penyangga berpelipit. Ragam hiasnya berupa sulur-suluran, bunga, kaligrafi, dan pelipit.



Foto No. 78 (Koleksi Foto DSP)



Foto No. 79 (Koleksi Foto DSP)

Foto no. 80

MAKAM A. ASIA, ISTERI LAMAPPAWARE, DATU LAMURU VII

Ditinjau dari bentuk bangunannya, makam ini mempunyai jirat berundak, 2 motif gunung dan 2 nisan. Bidang jirat terdiri atas 3 undakan yang masing-masing dibatasi oleh pelipit. Hanya 2 undakan saja yang mempunyai ragam hias.

Undakan tengah mempunyai ragam hias rangkaian sulur-suluran, dan kuncup bunga.

Undakan atas dihiasi dengan motif pintu, matahari, tumpal, dan setengah lingkaran.

Nisannya dihiasi dengan bintang dan sulur-suluran.



Foto No. 80

(Koleksi Foto DSP)

Foto no. 81

MOTIF GUNUNGAN PADA FOTO NO. 80

Motif gunung berbentuk segi tiga. Kedua sisinya bergelombang yang terbentuk dari sulur-suluran. Pada bidangnya terdapat ragam hias rumah beratap tumpang 2 beserta 2 menara di sebelah kiri dan kanannya.

Dinding rumah dihiasi dengan angka Arab (1 – 9). Atap bagian bawah berhiaskan motif matahari, atap atas dan puncaknya dengan kaligrafi. Sekitar rumah dipenuhi dengan motif daun dan sulur-suluran.

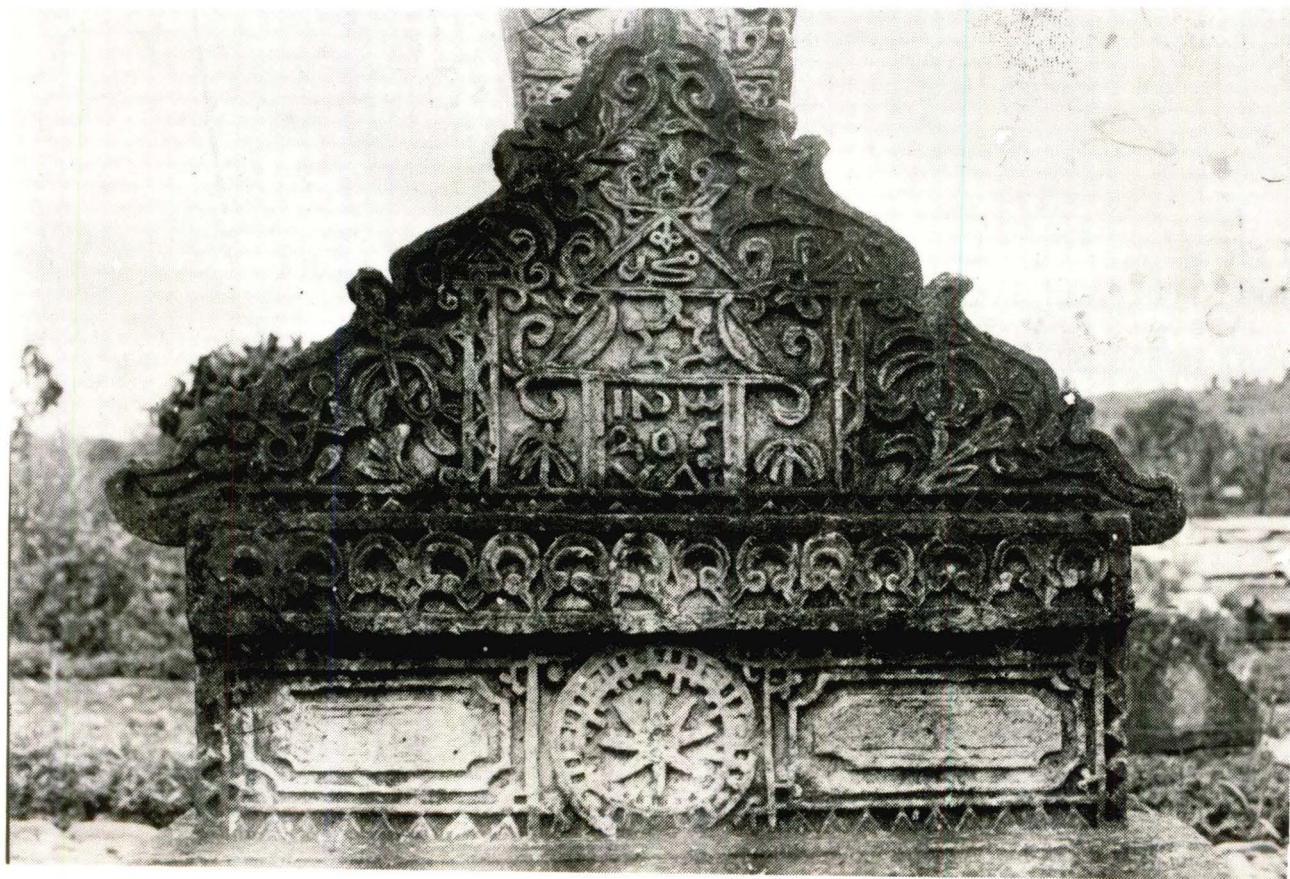


Foto No. 81

(Koleksi Foto DSP)

Foto no. 82

BATU NISAN PADA MAKAM RAJA—RAJA LAMURU

Nisan berbentuk hulu pedang, tebal. Terbagi menjadi 3 bagian; bawah, tengah dan atas.
Bawah: berbentuk segi empat; berhiaskan sulur-suluran, pelipit, dan motif kertas tempel.
Tengah: bagian bawah kecil, makin ke atas makin besar; berhiaskan sulur-suluran.
Atas: berbentuk segi tiga, juga berhiaskan sulur-suluran.



Foto No. 82

(Koleksi Foto DSP)

Foto no. 83

MAKAM RAJA LAMURU (tampak paling depan)

Nisannya berbentuk gada, berhiaskan sulur-suluran, dan bunga-bunga.



Foto No. 83

(Koleksi Foto DSP)

Foto no. 84

BATU NISAN PADA MAKAM KOMPLEKS RAJA—RAJA LAMURU

Bentuknya seperti tiang (balok), puncaknya sudah rusak. Ragam hiasnya berbentuk daun-daun yang distilir, pelipit dan kaligrafi.



Foto No. 84

(Koleksi Foto DSP)

KOMPLEKS MAKAM RAJA—RAJA BANGGAI DI ONDONGAN MAJENE

Lokasi : Desa : Ondongan
 Kecamatan : Banggae
 Kabupaten : Majene

Kota Majene terletak kira-kira 302 km sebelah utara Ujung Pandang.

Keterangan : Pada mulanya, kerajaan Banggae merupakan sebuah masyarakat yang dipimpin oleh ketua suku bergelar Tomabaka. Tomabaka inilah yang menurunkan Raja-raja Banggae. Dalam sejarah perkembangan kerajaan Banggae telah tercatat raja-raja yang memerintah tahun 1907 M – 1949 M. Kapan dan raja siapa yang memeluk agama Islam pertama kali tidak diketahui dengan jelas.

Makam dengan jirat berundak, semakin keatas semakin kecil. Di atas jirat ditancapkan 2 nisan. Jirat sebelah selatan dan utara, ada yang mempunyai motif gunung, ada pula tanpa motif gunung.

Makam dengan jirat paling atas berbentuk kotak, sebelah selatan dan utara terdapat motif gunung dan didalam kotak terletak nisan.

Bahan-bahan nisan terbuat dari kayu dan batu, sedangkan jiratnya dari batu karang laut.

Tipe nisan terdiri dari:

- a. tipe gada,
- b. tipe hulu keris,
- c. tipe pipih,
- d. tipe mahkota.

Ragam hiasnya berupa motif : manusia (digambarkan dalam bentuk nisan), binatang naga, tanaman, geometri (swastika, pita (tali), sirip ikan, pilinan, tumpal) dan kaligrafi.



(Koleksi Foto DSP)

Foto No. 85

KOMPLEKS MAKAM RAJA-RAJA BANGGAI DI ONDONGAN MAJENE.

Foto no. 86

SEBUAH MAKAM RAJA BANGGAE DI ONDONGAN.

Bidang jiratnya mempunyai ragam hias: bunga-bunga, daun-daun, sulur-suluran, dan pelipit yang diisi dengan garis-garis.

Gunungannya dihiasi ragam hias bunga, daun-daun, dan sulur-suluran.

Tepi gunungannya bergelombang. Nisannya hanya satu berbentuk ramping ke atas; dihiasi dengan daun-daun, bunga-bunga, kuncup bunga, dan sulur-suluran. Puncaknya berbentuk kuncup bunga.



(Koleksi Foto DSP)

Foto No. 86

KOMPLEKS MAKAM RAJA–RAJA BANGGAE DI TOTOLI MAJENE

Lokasi : Desa : Totoli
Kelurahan : Pambobarang
Kecamatan : Banggae
Kabupaten : Majene

Keterangan : Kompleks makam ini merupakan makam Raja Banggae, "hadat", dan anggota "hadat". Raja-raja ini ada hubungan keluarga dengan raja-raja yang dimakamkan di Ondongan. Bentuk jiratnya sangat sederhana, tetapi bentuk nisannya sangat menarik karena berbentuk hulu keris, serta berbentuk balok segi empat dengan bagian atas lebih kecil. Nisan-nisan ini dihiasi ragam hias tumbuh-tumbuhan yang berbentuk sulur-suluran, pilin, pelipit, daun, bunga-bunga, tumpal, dan garis-garis (sirip ikan). Jirat dan nisannya terbuat dari batu padas.



Foto No. 87

(Koleksi Foto DSP)

Foto no. 88

BATU NISAN MAKAM ANGGOTA "HADAT" BANGGAE

Makam ini tidak mempunyai jirat, tetapi hanya memiliki 2 nisan.

Nisan-nisan ini berbentuk hulu keris dan balok. Ragam hiasnya adalah sulur-suluran, daun-daunan, pelipit-pelipit, dan tumpal.

Foto no. 89

BATU NISAN MAKAM ANGGOTA "HADAT" BANGGAE

Makam ini tidak berjirat, hanya mempunyai 2 nisan. Nisan yang berbentuk balok mempunyai ragam hias pelipit. Pelipit paling atas dihiasi dengan ragam hias tumpal. Ragam hias yang lain yaitu daun-daunan yang menghiasi nisan bagian tengah.

Nisan yang lain berbentuk hulu keris, pipih memiliki ragam hias garis-garis dan tumpal yang mengelilingi bagian pinggir nisan. Hiasan ini bersambung dengan ragam hias untaian daun berganda yang melingkar.



Foto No. 88

(Koleksi Foto DSP)



Foto No. 89

(Koleksi Foto DSP)

Foto no. 90

BATU NISAN MAKAM "HADAT" BANGGAE PADA FOTO NO. 88



(Koleksi Foto DSP)

Foto No. 90

Foto no. 91

BATU NISAN MAKAM ANGGOTA "HADAT" BANGGAE PADA FOTO NO. 89

Foto no. 92

BATU NISAN MAKAM "HADAT" BANGGAE PADA FOTO NO. 88

Nisan ini berbentuk hulu keris yang memiliki ragam hias sulur-suluran membentuk pilin melingkar mengikuti ikal hulu keris.

Bentuk nisan serupa ini juga terdapat di Sumatera Barat.



(Koleksi Foto DSP)

Foto No. 91



(Koleksi Foto DSP)

Foto No. 92

Foto no. 93

BATU NISAN MAKAM ANGGOTA "HADAT" BANGGAE

Nisan ini berbentuk hulu keris yang mempunyai ragam hias sulur-suluran dan "belah ketupat" serta tumpal.

Foto no. 94

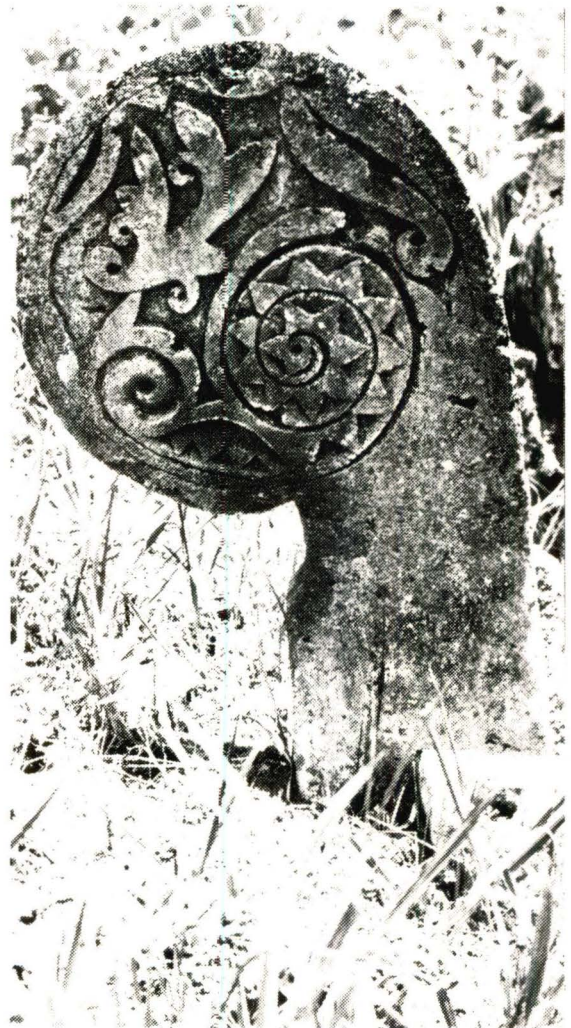
BATU NISAN MAKAM ANGGOTA "HADAT" BANGGAE

Nisan ini berbentuk hulu keris. Ragam hias suluran, daunan, dan tumpal.



(Koleksi Foto DSP)

Foto No. 93



(Koleksi Foto DSP)

Foto No. 94

KOMPLEKS MAKAM JERA LOMPO E

Lokasi : Desa : Bila
 Kecamatan : Lalabata
 Kabupaten : Soppeng
 Jarak antara kotamadya Ujung Pandang sampai ke situs kompleks makam ini kira-kira 174 km.

Keterangan : Kompleks makam ini terdiri atas tiga puluh makam. Nama-nama tokoh yang dimakamkan disini tidak diketahui semuanya karena kompleks ini sudah lama terlantar sehingga hanya tiga belas makam yang diketahui nama-namanya berkat keterangan orang yang telah lanjut usianya.

Raja-raja yang dimakamkan di kompleks ini antara lain Raja/Datu Soppeng, Luwu, dan kerabat-kerabat raja. Menurut cerita *lontara*, bahwa pada abad XIV, raja Soppeng I yaitu Sang Manurung bernama La Tammala. Sang Manurung inilah yang menurunkan raja-raja Soppeng.

Raja-raja Soppeng memerintah dari abad ke 14 – 19. Pada tahun 1609 M raja Soppeng XIV yang bernama Beo E adalah raja pertama yang memeluk agama Islam.

Ditinjau dari bentuk bangunannya, makam-makam di kompleks ini dapat dibagi menjadi beberapa tipe.

Tipe A : Bentuk makam yang berjirat tiga undakan, undak yang paling atas mempunyai motif gunung, masing-masing sebelah utara dan selatan. Di atas jirat terdapat satu atau dua nisan.

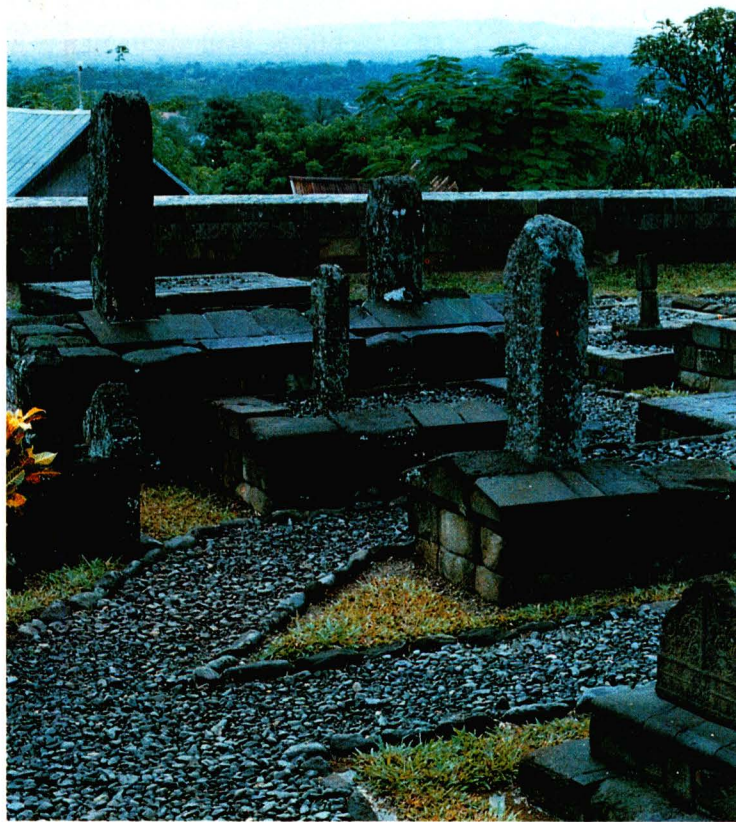
Tipe B : Bentuk makam yang berjirat satu undakan, sebelah utara dan selatan mempunyai motif gunung. Ada yang tidak mempunyai gunung dan ada pula yang berbentuk rumah. Di atas jirat ditempatkan satu atau dua nisan.

Bentuk nisan di kompleks Jera Lompo E terdiri dari beberapa tipe (bentuk) dan ragam hias. Tipe-tipe itu adalah sebagai berikut.

- a. Tipe gada: bentuknya bulat atau segi delapan. Bagian atas lebih besar dari pada bagian bawah. Nisan ini banyak ukirannya.
- b. Tipe hulu keris: berbentuk melengkung seperti pilinan, agak pipih sehingga bentuknya seperti hulu keris, dan penuh dengan ukiran. Tempat nisan ini di bagian selatan menghadap ke arah utara.

- c. Tipe mata tombak: berbentuk runcing dan pipih.
- d. Tipe menhir: nisan yang dibuat dari batu utuh, bentuknya sederhana, cukup besar dan tinggi.
- e. Tipe mahkota: nisan ini merupakan bentuk variasi dari tipe gada, bagian atasnya terdapat hiasan-hiasan.
- f. Tipe balok: bentuknya sangat sederhana, terbuat dari batu sedimen, persegi empat seperti balok.

Ragam hias pada jirat maupun motif gunungan dan nisan berupa sulur-suluran, bunga-bunga, daun-daun, dan pelipit. Pada umumnya makam dibuat dari bahan batu padas.





(Koleksi Foto DSP)

Foto No. 95

OMPLEKS MAKAM JERA LOMPO E

Foto no 96

SALAH SATU MAKAM DI KOMPLEKS MAKAM JERA LOMPO E

Jirat makam ini terdiri atas tiga undakan. Undakan paling atas berbentuk kotak persegi empat. Di dalamnya terdapat satu nisan berbentuk mahkota. Pada bagian jirat sebelah utara dan selatan terdapat motif gunung. Bidang jirat, motif gunung dan nisannya dihiasi dengan ragam hias sulur-suluran menyerupai gelombang lautan, pelipit datar, dan tegak.



Foto No. 96

(Koleksi Foto DSP)

Foto no. 97

MAKAM RAJA SOPPENG DI KOMPLEKS MAKAM JERA LOMPO E

Bangunan ini terdiri atas jirat yang hanya mempunyai satu undakan serta dua nisan. Bidang jirat tidak diberi hiasan. Tetapi pada ke dua nisannya penuh dengan ukiran halus. Nisannya berbentuk hulu keris dan mahkota. Kedua nisan ini dihiasi dengan sulur-suluran dan ragam hias pelipit. Pada umumnya bentuk nisan mahkota terdapat di sebelah utara (kepala) dan hulu keris disebelah selatan (kaki).

Foto no. 98

BATU NISAN BERBENTUK HULU KERIS PADA FOTO NO. 97

Foto no. 99

BATU NISAN MAHKOTA PADA FOTO NO. 97



Foto No. 97

(Koleksi Foto DSP)



Foto No. 98

(Koleksi Foto DSP)



Foto No. 99

(Koleksi Foto DSP)

Foto no. 100

Salah satu makam di Kompleks Jera Lombo E

Makam ini berundak, dan jirat yang paling atas pada bagian Utara dan Selatan memiliki motif gunung tapi tidak menonjol. Nisannya hanya satu, berbentuk mata tombak dan mempunyai ragam hias sulur-suluran, bunga, dan pelipit.

Bentuk motif gunungannya sudah rusak. Ragam hias yang masih ada yaitu sulur-suluran.

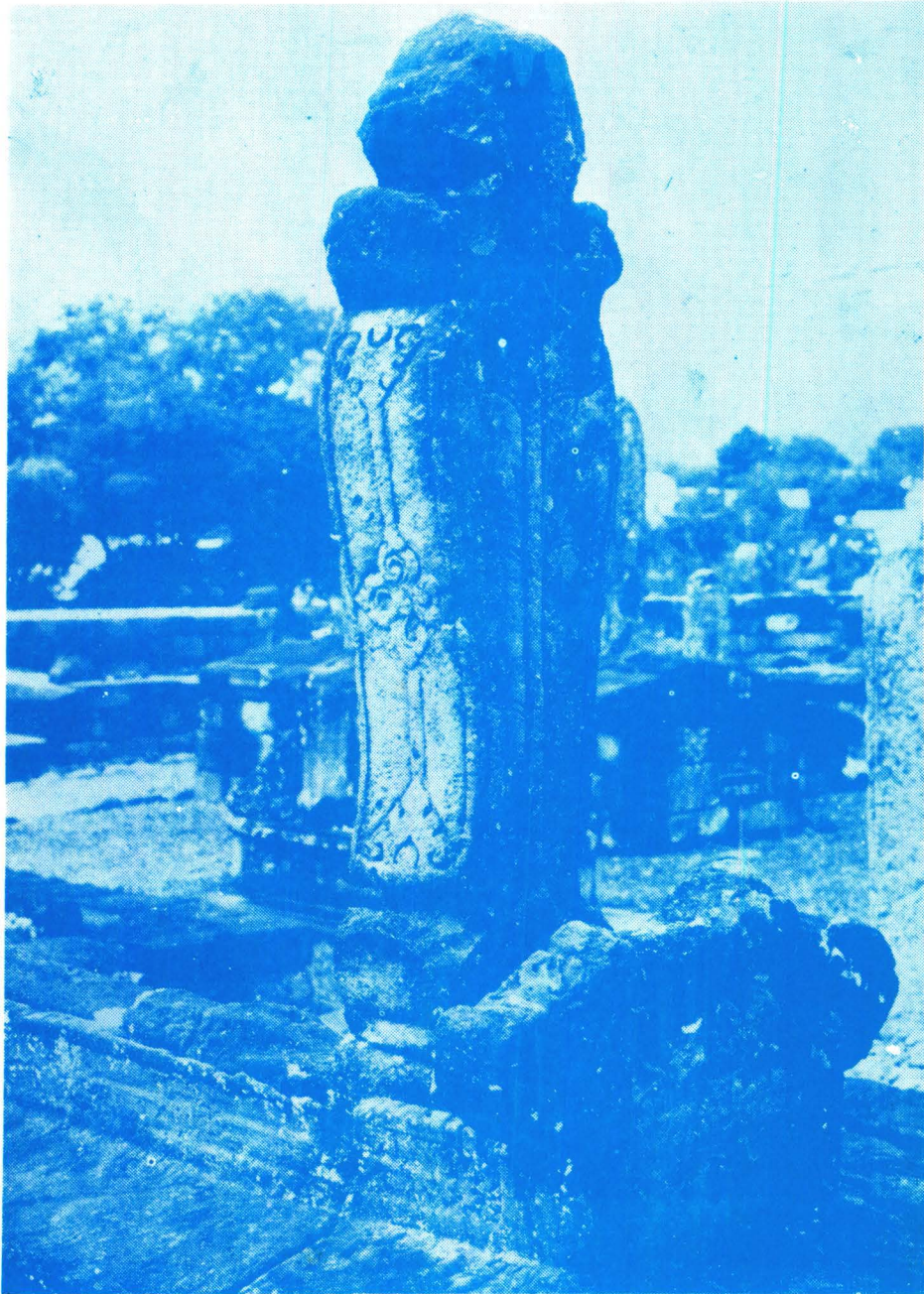


Foto No. 100

(Koleksi Foto DSP)



(Koleksi Foto DSP)

Foto No. 100 a

*Nisan berbentuk Mahkota pada makam di Jera Lompo E
(batu nisan sebelah Utara dilihat dari arah Timur)*



(Koleksi Foto DSP)

Foto No. 100 b
Makam Raja Lamataesso di Kompleks Makam Jera Lompo E



(Koleksi Foto DSP)

Foto No. 100 c

Batu Nisan berbentuk bulu keris yang digayakan, Makam Raja Lamataesso di Jera Lompo E



(Koleksi Foto DSP)

Foto No. 100 d
BATU NISAN MAHKOTA, MAKAM RAJA LAMATAESSO DI JERA LOMPO E

MAKAM WE TANRE OLLE

Lokasi : Desa : Pancana
Kelurahan : Pancana
Kecamatan : Tanete Riliau
Kabupaten : Barru

Keterangan : Makam ini adalah makam Raja Tanete XVIII, We Tanri Olle yang disebut juga Colle Puji E. (1856 – 1910 M). Raja ini telah diberi tanda penghargaan bergelar Commandeur Oranje Nassau Riddern Leemo.

Nisannya dibuat dari kayu, dilukis dengan ragam hias bunga, sulur-suluran, pilin berganda, daun dan bunga, serta kaligrafi.



(Koleksi Foto DSP)

Foto No. 101
MAKAM WE TANRE OLLE

DAFTAR PUSTAKA

- Budijanto, R. & Djoko Sukirno
 1981 "*Laporan Pendokumentasian Peninggalan Sejarah dan Purbakala di Propinsi Sulawesi Selatan*". Jakarta: Proyek Pemugaran dan Pemeliharaan Peninggalan Sejarah dan Purbakala.
- Hadimuljono, Muttalib M.
 1979 *Sejarah Kuno Sulawesi Selatan*. Ujung Pandang. Suaka Peninggalan Sejarah dan Purbakala Sulawesi Selatan.
- Hadimuljoni, dkk
 1980 "*Naskah Studi Kelayakan Makam Raja-raja Binamu (Bataliung) Jeneponto Sulawesi Selatan*". Ujung Pandang: Proyek Pemugaran dan Pemeliharaan Peninggalan Sejarah dan Purbakala.
- Hoop, A.N.J Th. a Th. van der
 1949 *Indonesische Siermotieven*. Bandoeng. Koninklijk Bataviaasch Genootschap van Kunsten en Wetenschappen.
- Kallupa, Bahru
 1980 *Laporan Pemugaran Kompleks Makam Kuno Jera Lompo E Watan Soppeng Kabupaten Soppeng, Propinsi Sulawesi Selatan*. Ujung Pandang. Proyek Pemugaran dan Pemeliharaan Peninggalan Sejarah dan Purbakala Sulawesi Selatan.
 1982 *Buku Petunjuk Singkat Kompleks Makam Kuno Raja-raja Tallo*. Ujung Pandang. Suaka Peninggalan Sejarah dan Purbakala Sulawesi Selatan.
- Muttalib, Abd. M
 1978 *Petunjuk Singkat Tentang Kompleks Makam Kuno Raja-raja Lamuru*. Ujung Pandang. Suaka Sejarah dan Purbakala Wilayah Sulawesi Selatan.
 1981 *Taman Purbakala Jera Lompo E*. Ujung Pandang. Suaka Peninggalan Sejarah dan Purbakala Sulawesi Selatan.
 1984 *Makam Raja-raja Binamu Sulawesi Selatan*, Ujung Pandang: Suaka Peninggalan Sejarah dan Purbakala.

- Nurhadi, dkk
1980 "Laporan Penelitian Kepurbakalaan Kerajaan Gowa dan Tallo di Sulawesi Selatan". *Berita Penelitian Arkeologi* 26. Jakarta. Pusat Penelitian Arkeologi Nasional.
- Sagimun MD.
1975 *Sultan Hasanudin Menentang VOC*. Jakarta. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Proyek Biografi Pahlawan Nasional.
- Soekatno Tw, dkk
1981 *Daftar Inventaris Peninggalan Sejarah dan Purbakala Sulawesi Selatan*. Jakarta. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Kebudayaan, Proyek Pemugaran dan Pemeliharaan Peninggalan Sejarah dan Purbakala.
- Soekiman, Djoko
1980 "Hiasan Kemuncak Bangunan". *Seri Penerbitan Balai Arkeologi*. Yogyakarta: Balai Arkeologi. hal. 58–78.
- Tjandrasmita, Uka
1975 "Jaman Pertumbuhan dan Perkembangan Kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia". *Sejarah Nasional Indonesia III*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Dicetak oleh : PT. PALEM JAYA ARIADNE
Sebanyak : 1.000 exp.
Dana : Proyek P3SPJ 1982/1983.

